

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah. Berkat rahmat Allah SWT, dokumen Rencana Aksi Daerah *Sustainable Development Goals* (RAD-SDGs) Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022 tuntas disusun. Dokumen ini merupakan bagian dari komitmen Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah untuk membangun Kabupaten Aceh Tengah dengan prinsip pembangunan berkelanjutan sesuai dengan agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Sustainable Development Goals (SDG's)/ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan agenda pembangunan berkelanjutan universal yang bertujuan untuk mendorong seluruh negara di dunia untuk menciptakan pembangunan ekonomi, sosial dan keberlanjutan lingkungan secara seimbang. SDGs ditetapkan sebagai agenda global tahun 2015–2030 melalui Sidang Umum Perserikatan Bangsa–Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 di New York, Amerika Serikat yang dihadiri 193 kepala negara, termasuk Indonesia.

Visi pembangunan Kabupaten Aceh Tengah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022 adalah ***“Terwujudnya Masyarakat Damai, Sehat, Cerdas, Religius dan Bermartabat Menuju Masyarakat Aceh Tengah Adil dan Sejahtera”***. RPJMD Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022 pada dasarnya telah menerapkan prinsip-prinsip dasar pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, telah ada keselarasan antara RPJMD Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022 dengan 17 Tujuan dalam agenda *Sustainable Development Goals*. Penyusunan RAD SDGs ini melibatkan berbagai stakeholder sesuai dengan prinsip inklusif SDGs yaitu *“No one left behind/ tidak ada yang tertinggal”*. Dengan demikian, upaya mencapai SDGs menjadi agenda bersama seluruh elemen masyarakat Kabupaten Aceh Tengah.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan RAD-SDGs Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022. Semoga segala upaya dan komitmen yang kita berikan bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Semoga segala upaya yang telah dilimpahkan mendapat ridha Allah SWT. Aamin.

Takengon, Desember 2020
Kepala Bappeda Kabupaten Aceh Tengah

Drs. Amir Hamzah, MM
Nip. 19641206 198811 1 001

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR..... | I |
| DAFTAR ISI | II |
| DAFTAR GAMBAR..... | VII |
| DAFTAR TABEL | IX |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | X |
| | |
| 1 BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Tujuan Penyusunan RAD-SDGs | 3 |
| 1.3 Keselarasan Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap RPJMD Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022 | 3 |
| 1.4 Pembiayaan SDGs | 4 |
| 1.5 Metodologi Penyusunan Rencana Aksi Daerah TPB/SDGs | 5 |
| 1.6 Sistematika Rencana Aksi Daerah TPB/SDGs..... | 5 |
| 2 BAB II KONDISI PENCAPAIAN DAN TANTANGAN PELAKSANAAN SDGs..... | 7 |
| 2.1 Mengakhiri Segala Bentuk Kemiskinan Dimana Pun..... | 7 |
| 2.1.1 Mengurangi Kemiskinan di Semua Dimensi | 7 |
| 2.1.2 Akses Terhadap Pelayanan Dasar untuk Penduduk Kelompok 40% Terbawah..... | 9 |
| 2.2 Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan | 11 |
| 2.2.1 Menghilangkan Segala Bentuk Kekurangan Gizi..... | 11 |
| 2.3 Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia | 11 |
| 2.3.1 Mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI)..... | 11 |
| 2.3.2 Mengakhiri Kematian Bayi dan Balita | 13 |
| 2.4 Inklusif dan Merata Serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua..... | 16 |
| 2.4.1 Menjamin Partisipasi Pendidikan Penduduk Indonesia | 16 |
| 2.4.2 Menjamin Akses Pendidikan Anak Usia Dini..... | 16 |
| 2.4.3 Menjamin Kemampuan Literasi | 17 |
| 2.4.4 Menghapus Segala Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan..... | 17 |

| | | |
|----------|--|-----------|
| 2.4.5 | Menjamin Akses Universal Terhadap Kesehatan Seksual, Reproduksi dan Hak Reproduksi | 18 |
| 2.5 | Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi | 19 |
| 2.5.1 | Menjamin Akses Air Minum yang Terjangkau | 19 |
| 2.6 | Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan | 19 |
| 2.6.1 | Laju Pertumbuhan Ekonomi..... | 19 |
| 2.6.2 | Tenaga Kerja..... | 21 |
| 2.6.3 | Perindustrian..... | 21 |
| 2.7 | Mengurangi Kesenjangan | 22 |
| 2.7.1 | Mengurangi Kesenjangan Antar Penduduk..... | 22 |
| 2.7.2 | Kawasan Rawan Bencana Alam | 23 |
| 3 | BAB III TARGET DAN ARAH KEBIJAKANPENCAPAIAN TPB/SDGs | 25 |
| 3.1 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G1 | 25 |
| 3.2 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G2 | 33 |
| 3.3 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G3 | 35 |
| 3.4 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G4 | 39 |
| 3.5 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G5 | 42 |
| 3.6 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G7 | 45 |
| 3.7 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G8..... | 47 |
| 3.8 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G9 | 49 |
| 3.9 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G10 | 50 |
| 3.10 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G11 | 52 |
| 3.11 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G12 | 54 |
| 3.12 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G13 | 57 |
| 3.13 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G14 | 58 |
| 3.14 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G15 | 59 |
| 3.15 | Tujuan Pilar Sosial Bagian G17 | 60 |
| 4 | BAB IV PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PELAPORAN | 62 |
| 4.1 | Landasan Peraturan | 62 |
| 4.2 | Tujuan Pemantauan dan Evaluasi | 63 |
| 4.3 | Alur Informasi Monitoring Organisasi Non Pemerintah | 64 |
| 4.4 | Jadwal Pemantauan dan Evaluasi TPB/SDGs | 66 |
| 5 | BAB V PENUTUP | 67 |
| 5.1 | Perluasan Penggunaan Teknologi..... | 67 |

| | | |
|----------------------------|---|-----------|
| 5.2 | Kemitraan Multipihak..... | 68 |
| 5.3 | Penguatan Koordinasi..... | 68 |
| 5.4 | Mekanisme Pembiayaan Alternatif..... | 69 |
| 5.5 | Peningkatan Kapasitas | 69 |
| 5.6 | Pemberian Penghargaan Kepada Para Pihak..... | 69 |
| 5.7 | Strategi Komunikasi | 69 |
| 5.8 | Pemutakhiran dan Integrasi Dokumen Perencanaan..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan | 1 |
| Gambar 2.1 Garis Kemiskinan di Kabupaten Aceh Tengah | 7 |
| Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Tengah | 8 |
| Gambar 2.3 Tingkat Kemiskinan Aceh Tengah..... | 8 |
| Gambar 2.4 Persalinan yang Ditolong Tenaga Kesehatan..... | 10 |
| Gambar 2.5 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI)..... | 10 |
| Gambar 2.6 Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif | 11 |
| Gambar 2.7 Angka Kematian Ibu | 12 |
| Gambar 2.8 Persalinan yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan..... | 13 |
| Gambar 2.9 Angka Kematian Balita | 13 |
| Gambar 2.10 Angka Kematian Balita..... | 14 |
| Gambar 2.11 Universal Child Immunization (UCI) | 15 |
| Gambar 2.12 Angka Partisipasi Kasar..... | 16 |
| Gambar 2.13 Persentase Angka Melek Aksara | 17 |
| Gambar 2.14 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2015-2019 | 20 |
| Gambar 2.15 Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persentase) Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2015-2019..... | 20 |
| Gambar 2.16 Persentase Kebijakan Bencana Kabupaten Aceh Tengah | 23 |
| Gambar 4.1 Mekanisme Pelaporan RAD SDGs..... | 63 |
| Gambar 4.2 Alur Pelaporan Pemantauan Pihak Non Pemerintahan | 65 |
| Gambar 4.3 Jadwal Pemantauan dan Evaluasi | 66 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2015-2019 | 18 |
| Tabel 2.2 Sumber Kebutuhan Air Baku | 19 |
| Tabel 2.3 Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2012-2019..... | 21 |
| Tabel 2.4 Capaian Indikator Perindustrian Tahun 2015-2019..... | 22 |
| Tabel 2.5 Kecenderungan Kejadian Bencana Tahun 2019 | 23 |
| Tabel 2.6 Kawasan Resiko Bencana Kabupaten Aceh Tengah | 24 |
| Tabel 3.1 Pilar Sosial Bagian G1 | 25 |
| Tabel 3.1 Pilar Sosial Bagian G2 | 33 |
| Tabel 3.1 Pilar Sosial Bagian G3 | 35 |
| Tabel 3.1 Pilar Sosial Bagian G4 | 39 |
| Tabel 3.1 Pilar Sosial Bagian G5 | 42 |
| Tabel 3.1 Pilar Ekonomi Bagian G7..... | 45 |
| Tabel 3.1 Pilar Ekonomi Bagian G8..... | 47 |
| Tabel 3.1 Pilar Ekonomi Bagian G9..... | 49 |
| Tabel 3.1 Pilar Ekonomi Bagian G10 | 50 |
| Tabel 3.1 Pilar Lingkungan Bagian G11 | 52 |
| Tabel 3.1 Pilar Lingkungan Bagian G12 | 54 |
| Tabel 3.1 Pilar Lingkungan Bagian G13 | 57 |
| Tabel 3.1 Pilar Lingkungan Bagian G14 | 58 |
| Tabel 3.1 Pilar Lingkungan Bagian G15 | 59 |
| Tabel 3.1 Pilar Pembangunan Tata Kelola Bagian G17 | 60 |

1 BAB IPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs)/ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda pembangunan berkelanjutan universal yang mengundang semua negara di dunia untuk mendorong keseimbangan pembangunan ekonomi, inklusi/ keterbukaan sosial dan keberlanjutan lingkungan yang dicapai dengan pemerintahan yang baik. SDGs ditetapkan sebagai agenda global melalui Sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 lalu di New York, Amerika Serikat. Sekurangnya 193 kepala negara hadir, termasuk Indonesia. Dalam sidang tersebut, SDGs ditetapkan sebagai kesepakatan pembangunan global. Dengan demikian, mulai tahun 2016 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015-2030 secara resmi menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) 2000-2015. SDGs berisi 17 tujuan pembangunan global yang komprehensif dan transformatif yang disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali. 17 tujuan pembangunan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan¹



Sebagaimana terlihat dalam gambar di atas, tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) mencakup isu kemiskinan, kesehatan, pendidikan, kualitas hidup perkotaan, iklim, ekosistem, inovasi, kesetaraan gender, pemerintahan hingga kemitraan global. Jadi, pendekatan SDGs bersifat multidimensional dan komprehensif. Proses penyusunan SDGs juga partisipatif. Hal ini membuat SDGs bersifat universal dan sesuai untuk

¹ Pemerintah Republik Indonesia, 2017, *Tujuan dan Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)*, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas, Jakarta, Indonesia

diaplikasikan di semua negara anggota PBB baik negara miskin, berkembang maupun maju. Universalitas ini mendukung prinsip SDGs agar “tidak ada negara yang tertinggal/ *leave no one behind*”. Prinsip ini membuat SDGs sebagai sesuatu yang baru bagi masyarakat dunia sehingga memerlukan orientasi strategi yang benar-benar baru. SDGs menjadi visi bersama yang mengajak semua level pemerintahan dari tingkat lokal, nasional dan internasional untuk terlibat dalam pencapaian sebuah tujuan global.

Pencapaian setiap 17 tujuan SDGs memerlukan perencanaan dengan pendekatan multi stakeholder dalam menyusun upaya dan program dalam mencapai SDGs. Stakeholder juga perlu untuk mengawasi kemajuan dalam pencapaian SDGs agar pemerintah dan masyarakat lokal konsisten dalam pencapaian tujuan SDGs.

1.2 Tujuan Penyusunan RAD-SDGs

Tujuan penyusunan RAD SDGs Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022 adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan kerangka program yang terukur dalam mencapai SDGs,
2. Menyatukan visi seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) Kabupaten Aceh Tengah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan,
3. Meningkatkan koordinasi lintas OPD,
4. Menyelaraskan program-program dari seluruh SKPD di Kabupaten Aceh Tengah untuk mendukung pencapaian TPB, dan
5. Meningkatkan kontribusi Kabupaten Aceh Tengah secara nyata dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di tingkat nasional dan global.

1.3 Keselarasan Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap RPJMD Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022

Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah, perlu disusun perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan sistem perencanaan pembangunan nasional. Dengan demikian, pemerintah baru Kabupaten Aceh Tengah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017-2022 sebagai pedoman pembangunan selama 5 (lima) tahun.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Pasal 5 Ayat (2) menyebutkan bahwa RPJMD adalah penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional. RPJMD memuat tentang arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan Daerah, kebijakan umum, dan program SKPD, lintas SKPD, dan program kewilayahan. RPJMD memiliki nilai strategis sebagai pedoman bagi dokumen perencanaan di Kabupaten Aceh Tengah dalam kurun waktu 5 (lima) tahun.

RPJMD Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017-2022 menetapkan Visi Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut:

“Terwujudnya Masyarakat Damai, Sehat, Cerdas, Religius Dan Bermartabat Menuju Masyarakat Aceh Tengah Adil Dan Sejahtera”

Visi ini diurai dalam tujuh misi Pemerintah Visi Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut:

1. Mewujudkan perekonomian masyarakat yang mandiri dan berdaya saing,
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter,
3. Mewujudkan percepatan pembangunan kampung yang mandiri,
4. Mewujudkan infrastruktur dasar yang terintegrasi dan berkelanjutan,
5. Mewujudkan pelestarian adat-istiadat dan lingkungan hidup,
6. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih,
7. Mewujudkan kedamaian, kecerdasan spiritual dan keshalehan masyarakat, dan

8. Mewujudkan ketahanan pangan.

1.4 Pembiayaan SDGs

Sumber-sumber pembiayaan yang dapat digunakan untuk pendanaan pelaksanaan SDGs di Kota Banda Aceh dapat berasal dari sumber konvensional dan inovatif yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan Negara

Penerimaan negara yang berasal dari pajak, cukai, pendapatan bukan pajak, hibah (grant), retribusi, dan lain-lain.

2. Penerimaan Daerah

Berdasarkan Undang-Undang No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, sumber - sumber pendapatan pemerintah daerah sebagai berikut:

a) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan asli daerah bersumber dari :

- Pajak daerah;
- Retribusi daerah;
- Hasil Perusahaan Milik Daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan;
- Lain - lain PAD yang sah

b) Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. Dana perimbangan meliputi :

- Dana bagi hasil pajak / bagi hasil bukan pajak;
- Dana Alokasi Umum (DAU), yang digunakan untuk mengatasi kepentingan antar daerah agar terjadi pemerataan kemampuan keuangan antar daerah;
- Dana Alokasi Khusus (DAK), yang digunakan sebagai pembiayaan kebutuhan khusus daerah.

c) Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Lain-lain pendapatan daerah yang sah diperoleh dari:

- Hibah, dan
- Dana darurat.

3. Sumber Pembiayaan Non Pemerintah dari Masyarakat

Salah satu sumber pembiayaan dari masyarakat yang berpotensi bisa menjadi penggerak penerapan SDGs adalah zakat. Penerimaan PAD melalui zakat di Kabupaten Aceh Tengah dari tahun ke tahun terus meningkat. Potensi zakat di Kabupaten Aceh Tengah belum tergali secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh banyak hal antara lain belum terkutipnya zakat dengan baik dari sektor swasta dan industri.

4. Sumber Lain yang Sah dan Tidak Mengikat.

Sumber pembiayaan lain yang bisa digunakan untuk pembiayaan TPB/ SDGs di Kota Banda Aceh yang cukup potensial misalnya melalui KPBU (Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha), dan pembiayaan berkelanjutan melalui Lembaga Keuangan seperti Bank Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

1.5 Metodologi Penyusunan Rencana Aksi Daerah TPB/SDGs

Penyusunan RAD-SDGs Kabupaten Aceh Tengah merupakan inisiatif dari Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah sebagai wujud nyata komitmen Kabupaten Aceh Tengah terhadap SDGs. RAD-SDGs Kabupaten Aceh Tengah mengintegrasikan berbagai program OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kabupaten Aceh Tengah yang terkait dalam SDGs, sehingga matriks yang dihasilkan mencakup matriks program pemerintah.

1.6 Sistematika Rencana Aksi Daerah TPB/SDGs

Dokumen Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB/SDGs Kabupaten Aceh Tengah terdiri atas lima bagian, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; menjelaskan mengenai latar belakang, tujuan penyusunan RAD-SDGs Kabupaten Aceh Tengah, keselarasan TPB/SDGs dengan RPJMD Kabupaten Aceh Tengah 2017- 2022, pembiayaan program SDGs di Kabupaten Aceh Tengah, metodologi penyusunan, dan sistematika.

Bab II Kondisi dan Tantangan Pencapaian SDGs; menjabarkan tentang kondisi pencapaian, permasalahan, dan tantangan Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan indikator- indikator SDGs dengan mengacu pada data yang tersedia. Bab ini menggambarkan data dasar (*baseline*) yang menjadi dasar penentuan target, program dan kegiatan untuk pencapaian setiap indikator SDGs hingga tahun 2022 di Kabupaten Aceh Tengah.

Bab III Target dan Arah Kebijakan; menjabarkan tentang target dan arah kebijakan Kabupaten Aceh Tengah yang terdapat pada RPJMD 2017-2022 yang selaras dengan setiap Tujuan SDGs. Berdasarkan pada arah kebijakan ini, maka Pemerintah Kabupaten bisa menetapkan program-program pembangunan untuk mencapai setiap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang telah tertuang di dalam dokumen perencanaan seperti RPJMD Kabupaten Aceh Tengah dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas 2017-2022. Rencana aksi berupa program-program terkait SDGs tertuang dengan lebih rinci dalam matriks.

Bab IV Pemantauan dan Evaluasi; menerangkan tentang mekanisme pemantauan, evaluasi dan pelaporan, dan tanggung jawab masing-masing platform partisipatif serta waktu pelaksanaan RAD-SDGs Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022. Bab ini berisi mekanisme pemantauan, evaluasi dan pelaporan bagi pemerintah.

Mekanisme bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah mengacu pada PP No. 39 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Sedangkan mekanisme pemantauan. Mekanisme ini nantinya akan disinergikan dan digabungkan sehingga menjadi satu kesatuan laporan atas pencapaian seluruh target dan indikator TPB/SDGs Kabupaten Aceh Tengah.

Bab V Penutup, merupakan penutup yang berisi tentang kaidah pelaksanaan SDGs di Kabupaten Aceh Tengah, serta berbagai upaya dan proses yang dilakukan dalam penyusunan RAD-SDGs. Bab ini juga menjabarkan berbagai rekomendasi terkait RAD- SDGs Kabupaten Aceh Tengah 2017- 2022.

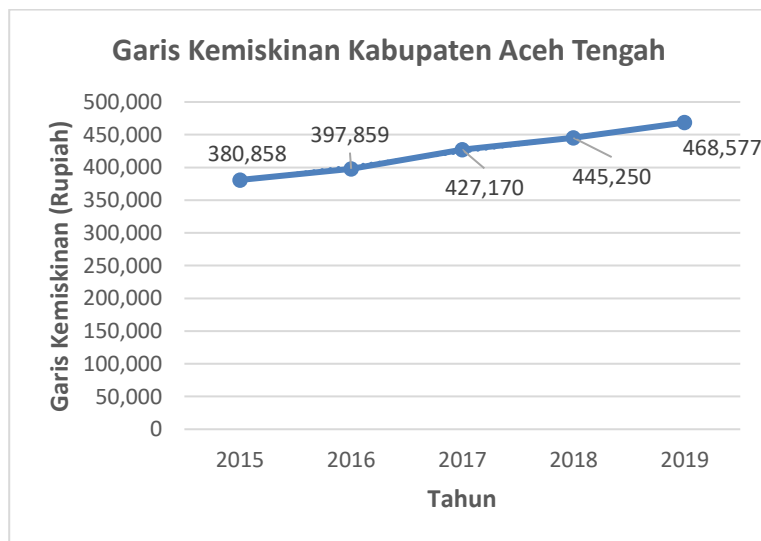
2 BAB II KONDISI PENCAPAIAN DAN TANTANGAN PELAKSANAAN SDGs

2.1 Mengakhiri Segala Bentuk Kemiskinan Dimana Pun

2.1.1 Mengurangi Kemiskinan di Semua Dimensi.

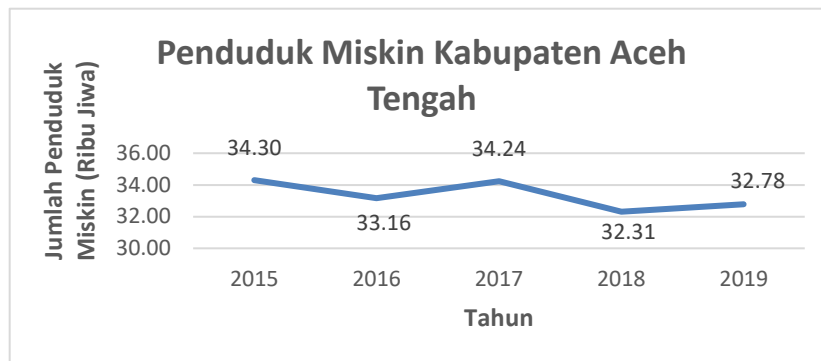
Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang dialami oleh banyak kota di dunia. Penyebab terjadinya kemiskinan sangat kompleks karena mencakup faktor kultural seperti budaya dan kebiasaan buruk serta faktor struktural seperti kebijakan pemerintah yang tidak mendukung. Secara statistik, tingkat kemiskinan ditentukan oleh garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori/ kapita/ hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Garis kemiskinan Kabupaten Aceh Tengah terus meningkat setiap tahun yaitu dari Rp.380.858,- pada tahun 2015 menjadi Rp.468.577- pada 2019. Hal ini ditampilkan dalam grafik berikut:

Gambar 2.1 Garis Kemiskinan di Kabupaten Aceh Tengah



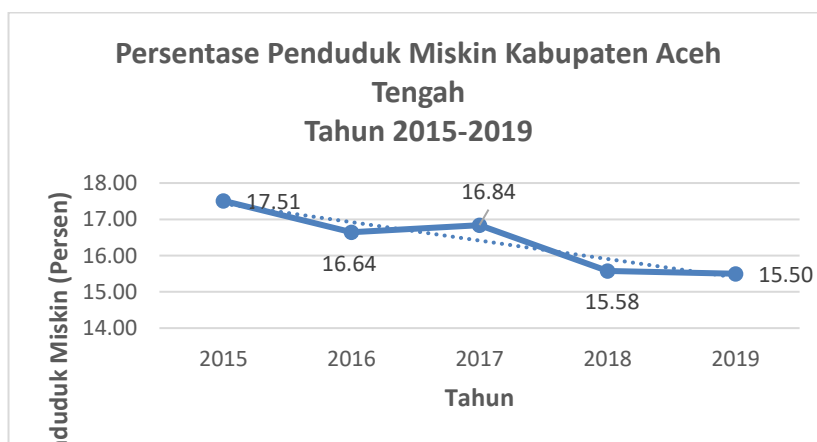
Sumber: Aceh Tengah Dalam Angka 2015-2019

Meskipun garis kemiskinan terus meningkat, jumlah penduduk miskin di Aceh Tengah terus mengalami penurunan dari 34,30 jiwa pada 2015 menjadi 32,78 jiwa pada 2019. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan berjalan dan pertumbuhan ekonomi kota terus membaik. Kondisi ini didukung pula oleh membaiknya iklim ekonomi makro dan dunia. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Tengah

Sumber: Aceh Tengah Dalam Angka 2015-2019

Penurunan jumlah penduduk miskin turut mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Tengah. Pada 2015, tingkat kemiskinan mencapai 17.51% menjadi 15.50% pada 2019. Sementara itu, tingkat kemiskinan Provinsi Aceh mencapai 15.68% dan tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9.82%. Jadi, tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Tengah telah lebih baik dari Aceh. Provinsi Aceh sendiri merupakan salah satu provinsi termiskin di Indonesia dan termiskin kedua di Pulau Sumatera. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan besar antara Kota Banda Aceh dan kabupaten/ kota lainnya di Propinsi Aceh. Perbandingan tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 2.3 Tingkat Kemiskinan Aceh Tengah

Sumber: BPS Pusat, BPS Aceh dan BPS Kabupaten Aceh Tengah

Pemerintah terus berupaya mengurangi kemiskinan di Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan RPJMD Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022, strategi penanggulangan kemiskinan di Aceh Tengah dilakukan dengan:

1. Mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin;
2. Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin;
3. Mengembangkan dan menjamin keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil;
4. Mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan;
5. Mensinergikan kegiatan anggaran program sektor dan daerah yang diarahkan

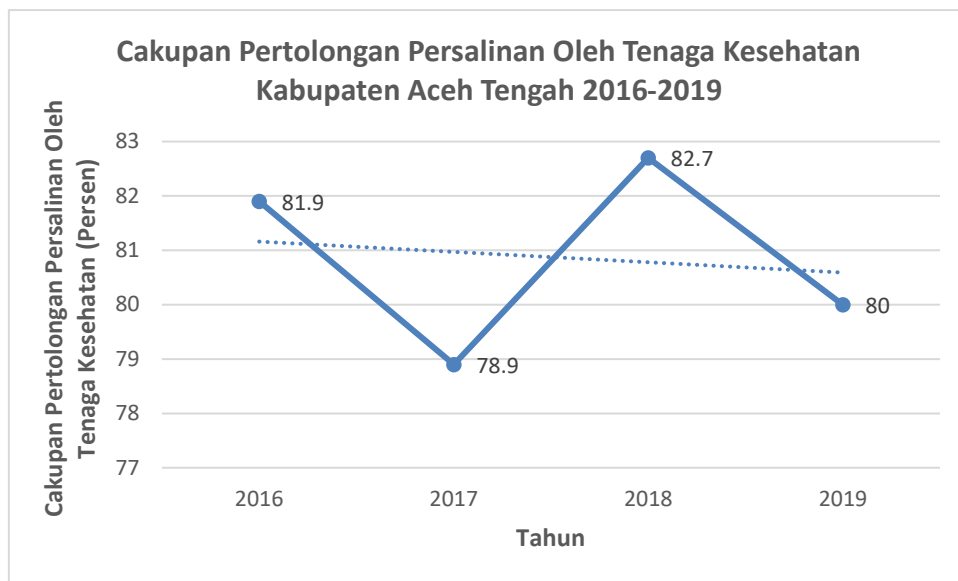
- langsung kepada kelompok masyarakat miskin;
6. Meningkatkan kapasitas pemerintah kecamatan dan gampong/desa melalui forum Musrenbang, forum SKPD dan forum publik lainnya; dan
 7. Mengembangkan forum publik untuk monev dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

RPJMD juga menyebut bahwa dalam rangka percepatan penanggulangan permasalahan kemiskinan, pemerintah Kabupaten Aceh Tengah perlu melakukan berbagai kebijakan, di antaranya;

1. Meningkatkan kualitas dan akurasi database angka kemiskinan;
2. Meningkatkan kualitas kebijakan dan program serta kegiatan yang pro poor dan pro job; Mengkoordinasi perumusan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan;
3. Melakukan sinergi melalui sinkronisasi, harmonisasi dan integrasi serta memfasilitasi lintas pelaku serta menyebarluaskan informasi penanggulangan kemiskinan di lembaga atau dinas terkait;
4. Melakukan evaluasi dan monitoring, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan;
5. Mengalokasikan dana setiap tahun melalui pendampingan PNPM; dan
6. Malahirkan kebijakan percepatan pertumbuhan lapangan pekerjaan berbasis inovasi dan teknologi seperti teknologi informasi, energi terbarukan, *research and development* (R&D) dan lain-lain.

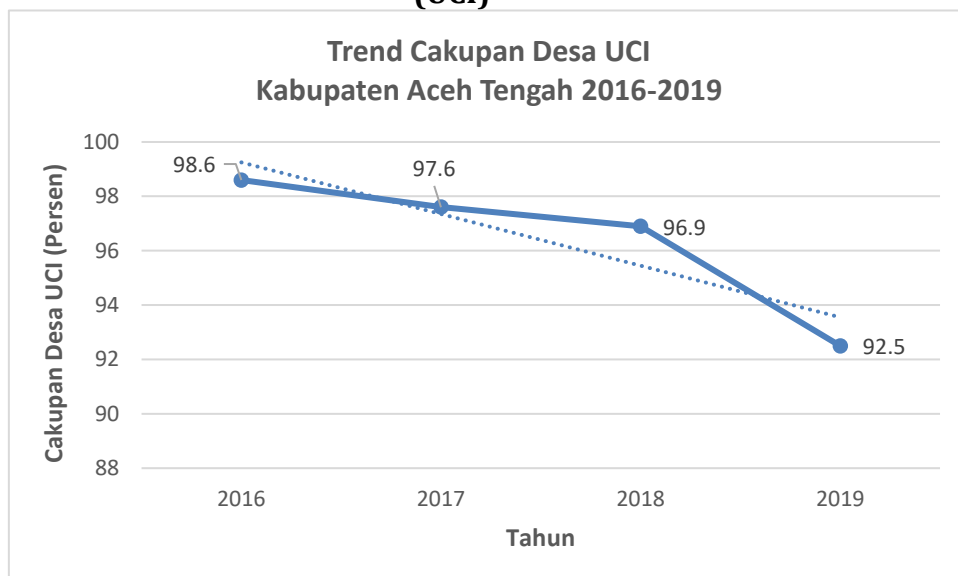
2.1.2 Akses Terhadap Pelayanan Dasar untuk Penduduk Kelompok 40% Terbawah

Jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2016 sebanyak persalinan (81,9%). Angka ini menurun menjadi 78,9% pada 2017 kemudian naik menjadi 82,7% pada 2018 kemudian menjadi 80% pada 2019. Meskipun dalam satu tahun terakhir menunjukkan penurunan, namun secara umum persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Aceh Tengah cukup tinggi yaitu lebih dari 82,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan akses warga terhadap fasilitas kesehatan di Aceh Tengah sudah cukup baik. Baiknya cakupan layanan persalinan ini berpengaruh positif pada rendahnya Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Aceh Tengah. Perkembangan data ini dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 2.4 Persalinan yang Ditolong Tenaga Kesehatan

Sumber: Profil Kesehatan Aceh Tengah 2016-2019

Imunisasi sangat penting untuk menciptakan *herd immunity*/ imunitas komunitas. Namun, cakupan imunisasi di Aceh Tengah justru menurun tajam dalam lima tahun terakhir dari 98,6% pada 2016 menjadi 97,6% pada 2017 menjadi 96,9% pada 2018 dan 92,5% pada 2019. Hal ini bisa dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 2.5 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dan *Universal Child Immunization* (UCI)

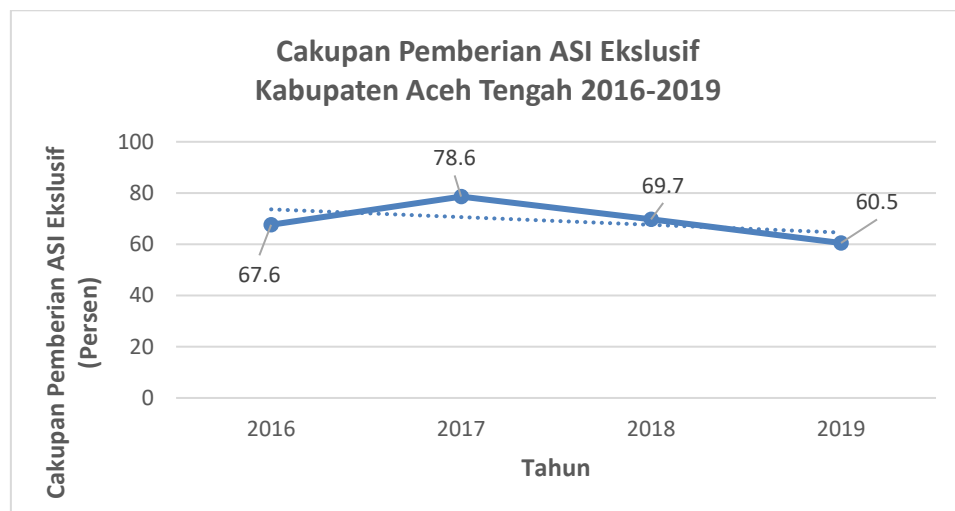
Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah 2016-2019

2.2 Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan

2.2.1 Menghilangkan Segala Bentuk Kekurangan Gizi

Kualitas gizi bayi sangat tergantung pada asupan ASI (Air Susu Ibu). ASI terbukti memberikan manfaat bagi bayi dari aspek gizi, imunologi, psikologi, kecerdasan dan neurologi. ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman lain selain obat, vitamin dan mineral. Persentase pemberian ASI eksklusif kepada bayi dalam empat tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat tipis dari 67,6% pada 2016 menjadi 60,5% pada 2019. Namun, secara umum target pemberian ASI eksklusif sebesar 80% belum tercapai. Masih rendahnya persentase pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi perkembangan anak di Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini diduga dipengaruhi oleh tingginya angka partisipasi pekerja perempuan sehingga pemberian ASI eksklusif sulit dilakukan. Hal ini juga dipengaruhi oleh kesadaran pemberian ASI eksklusif yang belum maksimal serta pengaruh budaya, dimana bayi telah diberikan asupan makanan sejak sebelum berusia 6 bulan. Perkembangan data ini dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 2.6 Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif

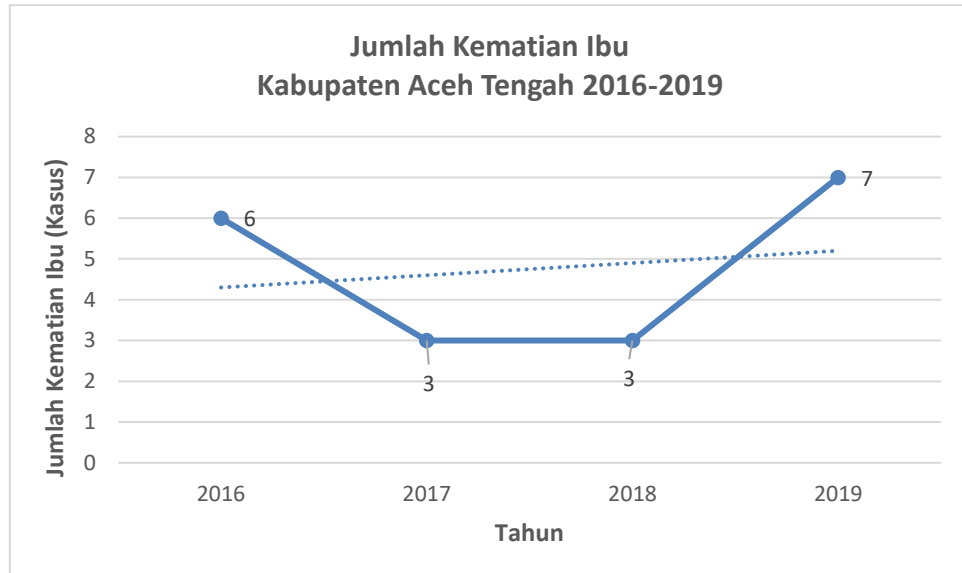


Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah 2016-2019

2.3 Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia

2.3.1 Mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu Melahirkan (AKI) Aceh Tengah sempat turun dari 6/100.000 kelahiran hidup pada 2016 menjadi 3/100.000 kelahiran hidup pada 2017 dan 2018 namun setelahnya AKI cenderung menurun kelahiran hidup pada 2019 kembali melonjak naik 7/100.000. Angka ini cukup tinggi dari angka sebelumnya. Pengurangan Angka Kematian Ibu sangat dipengaruhi oleh upaya dalam memastikan bahwa setiap persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan. Perkembangan data AKI dapat dilihat dalam grafik berikut:

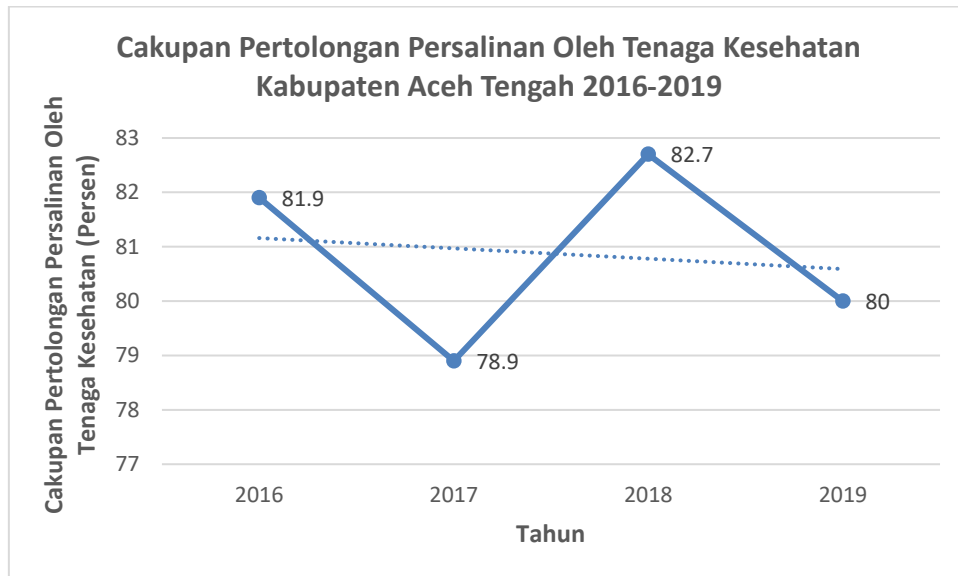
Gambar 2.7 Angka Kematian Ibu

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah 2016-2019

Masih adanya kematian ibu disebabkan oleh masih kurangnya kesadaran para ibu dalam memeriksa kesehatan pasca melahirkan, sehingga faktor penyebab tidak terpantau dan dukungan suplemen yang tersedia tidak diakses. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya tata cara adat yang memberikan larangan atau pantangan-pantangan makanan bagi ibu pasca melahirkan sehingga menyebabkan suplai gizi yang sangat dibutuhkan untuk pemulihan ibu serta kesiapan menyusui menjadi kurang.

Untuk menurunkan angka kematian ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas), pemerintah terus berupaya menambah rasio posyandu per satuan balita serta rasio puskesmas, poliklinik dan Puskesmas Pembantu (Pustu) per satuan penduduk. Jumlah puskesmas di Kabupaten Aceh Tengah.

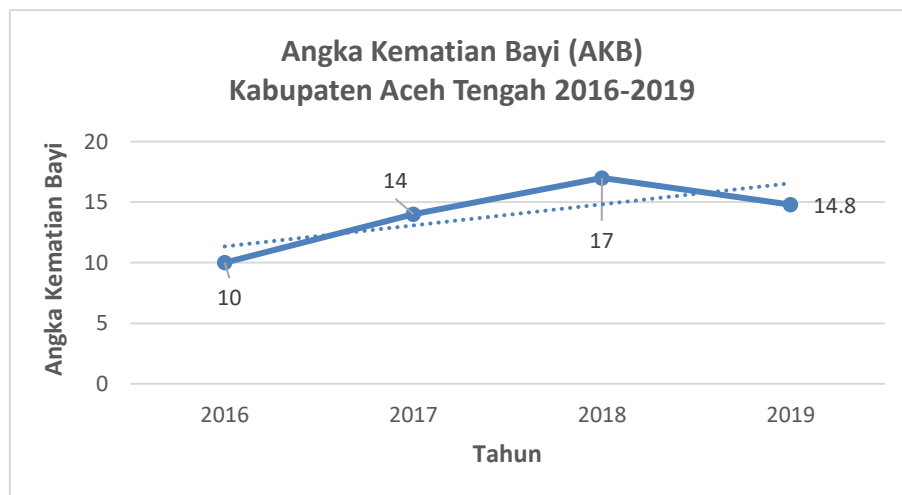
Meningkatnya pelayanan kesehatan berdampak positif pada tingginya persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Aceh Tengah. Jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2019 mencapai 80%. Dalam lima tahun terakhir, belum tercapainya angka 100% diduga akibat persalinan yang tidak dilaporkan atau persalinan yang dilaksanakan di luar Kabupaten Aceh Tengah. Data ini ditampilkan dalam grafik berikut:

Gambar 2.8 Persalinan yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah 2016-2019

2.3.2 Mengakhiri Kematian Bayi dan Balita

Sampai dengan akhir tahun 2019, Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Aceh Tengah mencapai 14,8 per 1000 kelahiran hidup, menurun dibandingkan tahun 2017 dimana AKB sebesar 17 per 1000 kelahiran hidup. Perkembangan AKB di Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 2.9 Angka Kematian Balita

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah 2016-2019

Dari grafik terlihat bahwa AKB Aceh Tengah telah cukup rendah dan cenderung dari tahun 2018. Banyak faktor yang mempengaruhi AKB tetapi tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan. Faktor yang mempengaruhi tingkat AKB antara lain aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, tersedianya tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah praktik kesehatan tradisional yang berbahaya ke praktik kesehatan modern yang lebih sehat.

Angka kematian balita juga menunjukkan kecenderungan menurun, yaitu dari 18 kematian balita per 1000 kelahiran hidup pada 2018 menjadi 14,8 kematian balita per 1000 kelahiran hidup pada 2019. Perkembangan data ini dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 2.10 Angka Kematian Balita



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah 2016-2019

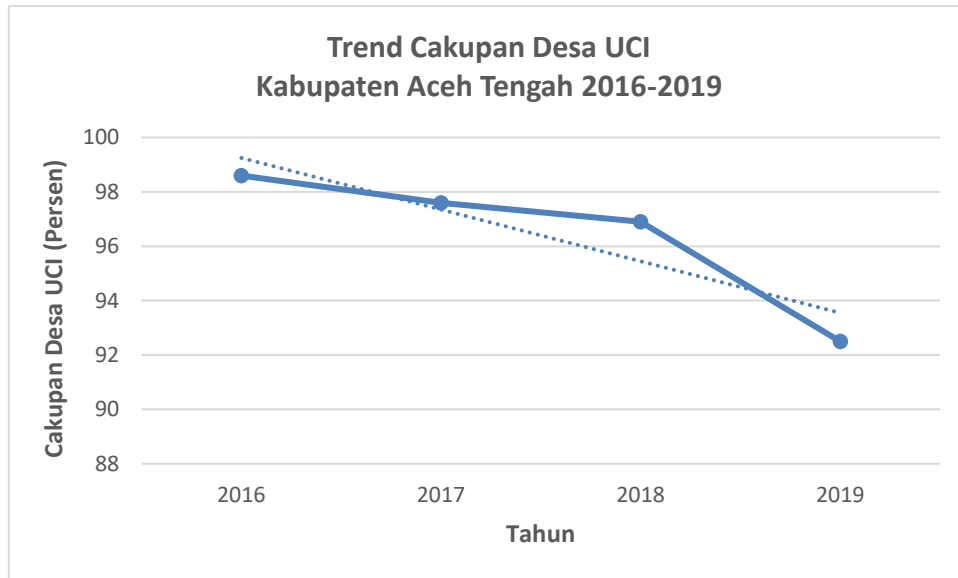
Perbaikan dari AKI, AKB dan AKBa menunjukkan bahwa kesadaran akan gaya hidup sehat warga masyarakat terus meningkat. Hal ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh baiknya kualitas pendidikan warga. Praktik-praktik kesehatan tradisional yang berbahaya juga sudah dihindari oleh masyarakat. Hal ini juga menandakan adanya perbaikan kualitas fasilitas kesehatan serta meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Tantangan dalam mencapai target pengurangan angka kematian ibu serta bayi dan balita antara lain adanya korelasi dengan kondisi iklim, tingkat daya beli masyarakat dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan konsumsi gizi seimbang dan pola asuh anak yang kurang baik. Kondisi rumah tangga yang miskin juga menyebabkan kemampuan kognitif anak tidak berkembang secara maksimal, mudah sakit dan berdaya saing rendah.

Desa UCI (*Universal Child Immunization*) adalah desa dengan minimal bayi terimunisasi lengkap mencapai 92%. Pada tahun 2016 ada 98 desa UCI. Setelah itu, jumlah desa UCI cenderung menurun yaitu menjadi 97,5 desa pada 2017, dan 97 desa

pada 2018. Angka ideal UCI adalah 100%. Namun angka ini semakin sulit dicapai di Kabupaten Aceh Tengah. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh semakin menyebarnya propaganda anti-imunisasi dan vaksinasi dalam masyarakat³. Perubahan presentase desa UCI dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 2.11 Universal Child Immunization (UCI)



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah 2016-2019

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan desa UCI seperti sosialisasi program imunisasi dari ulama, peningkatan kapasitas petugas, sweeping langsung ke masyarakat dan lain-lain. Namun, penyebaran isu material haram bagi umat islam sangat berpengaruh pada penurunan Kampung UCI.

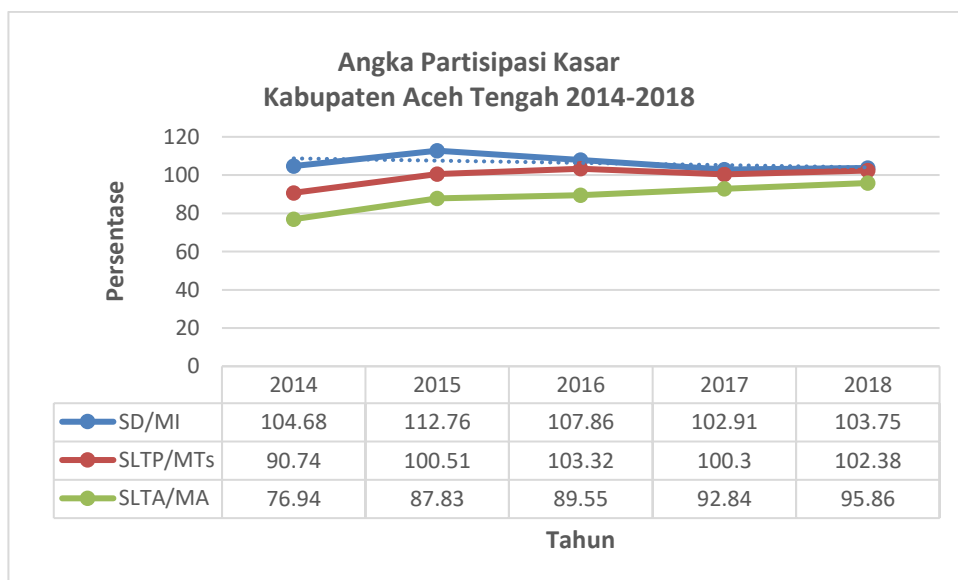
Tantangan ke depan adalah: 1) Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dasar dan serta kegawatdaruratan maternal termasuk kompetensi SDM; 2) Peningkatan layanan kesehatan reproduksi bagi ibu serta pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan bagi ibu hamil; 3) Peningkatan pengetahuan ibu tentang pola asuh bayi dan anak; 4) Peningkatan peran Posyandu; dan 5) Peningkatan upaya promosi dan edukasi kesehatan terutama imunisasi dan manfaatnya kepada masyarakat umum.

2.4 Inklusif dan Merata Serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua.

2.4.1 Menjamin Partisipasi Pendidikan Penduduk Indonesia

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD sederajat juga menunjukkan kecenderungan meningkat dari sekitar 104,68% pada 2014 menjadi sekitar 112,76% pada 2015 menjadi sekitar 107,86% pada 2016 menjadi sekitar 102,91% pada 2017 dan kemudian turun lagi menjadi sekitar 103,75% pada 2018. Hal ini dipicu oleh banyaknya siswa di luar usia sekolah yang berada di jenjang SD. Di sisi lain, kecenderungan menurun justru ditunjukkan pada APK SMP dan SMA sederajat. APK SMP turun dari 90,74% (2014) menjadi 102,38% (2018). Sedangkan APK SMA meningkat sedikit dari 76,94% (2014) menjadi 95,86% (2018). Perkembangan APK pada tiap tingkat pendidikan dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar 2.12 Angka Partisipasi Kasar



Sumber: Aceh Tengah Dalam Angka 2014-2018

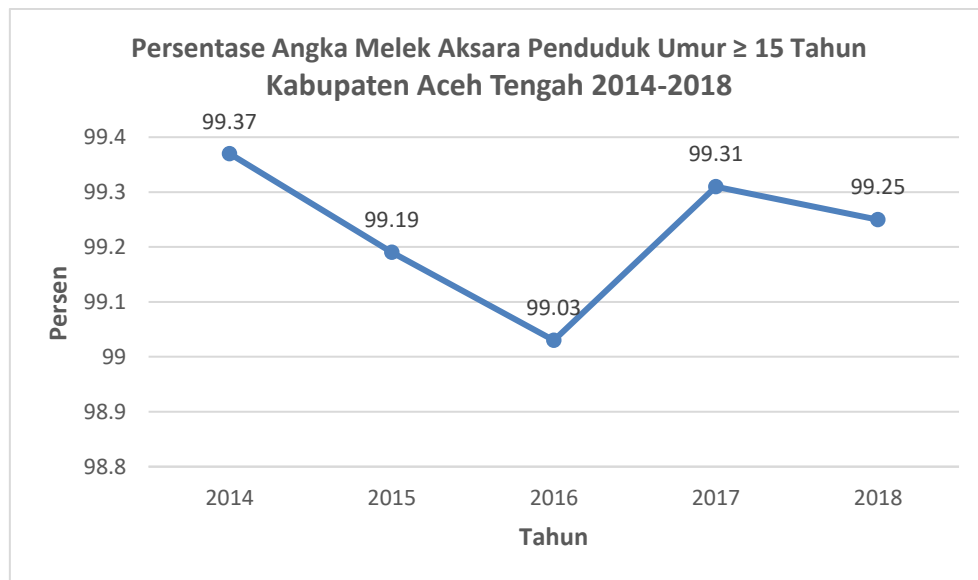
2.4.2 Menjamin Akses Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tingkat partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Aceh Tengah cenderung meningkat.

2.4.3 Menjamin Kemampuan Literasi

Kualitas pendidikan sebuah daerah dapat diukur dari literasi warganya. Literasi warga Kabupaten Aceh Tengah telah cukup baik sebagaimana diperlihatkan dengan tingkat literasi yang terus meningkat dan saat ini hampir mencapai 100%. Perkembangan tingkat literasi warga 15 tahun ke atas di Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

Gambar 2.13 Persentase Angka Melek Aksara



Sumber: RPJM Kabupaten Aceh Tengah 2014-2018

Tingginya literasi menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Kabupaten Aceh Tengah sudah cukup baik dan memiliki sumber daya manusia yang cukup bersaing.

2.4.4 Menghapus Segala Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan.

Tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak dapat dilihat dari rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga/ KDRT⁴. Jenis kekerasan dalam rumah tangga meliputi kekerasan fisik (perbuatan yang mengakibatkan sakit, jatuh sakit dan luka berat), kekerasan psikis (takut, tidak berdaya, dan kehilangan rasa percaya diri), kekerasan seksual dan penelantaran rumah tangga (tidak merawat, tidak memelihara, melarang bekerja layak di dalam atau di luar rumah).

Penanganan yang terkoordinasi dan terinventarisir atas berbagai kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kabupaten Aceh Tengah baru berjalan efektif pada tahun 2015 dengan dibentuknya lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (DKBPPPA) Kabupaten Aceh Tengah. Rasio KDRT di Aceh Tengah dapat diperlihatkan dalam grafik berikut:

⁴ Rasio KDRT adalah jumlah KDRT yang dilaporkan dalam periode per satu tahun.

Tabel 2.1
Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2015-2019

| No. | Uraian | Tahun (Jumlah) | | | | |
|-----|-------------------------------------|----------------|------|------|------|------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | Korban Kekerasan Terhadap Perempuan | 11 | 25 | 21 | 11 | 12 |
| 2. | Korban Kekerasan Terhadap Anak | 6 | 20 | 14 | 14 | 20 |
| 3. | Jumlah Kasus KDRT | - | - | 20 | 9 | 5 |

Sumber: DKBPPPA Kabupaten Aceh Tengah

Hambatan dalam upaya pengurangan KDRT antara lain:

1. Pengungkapan kasus KDRT terhambat faktor psikologis keluarga sehingga sulit untuk mengungkap kejahatan yang terjadi dalam keluarga;
2. Penggunaan media sosial dan aplikasi online oleh anak menjadi tantangan dalam upaya perlindungan anak dari pornografi, pelecehan seksual dan penipuan;
3. Hambatan regulasi dan kelembagaan perlindungan anak menyebabkan pencegahan, penanganan, dan rehabilitasi kasus-kasus anak belum berjalan secara efektif;
4. Adanya kewajiban pemerintah untuk menjamin semua anak harus memiliki kartu identitas, mendapat akses pelayanan pendidikan, dan menjamin kelangsungan hidup bayi menjadi tantangan dalam rangka pemenuhan hak anak; dan
5. Adanya norma budaya dan agama di masyarakat yang menghambat partisipasi organisasi kemasyarakatan dan dunia usaha dalam pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

2.4.5 Menjamin Akses Universal Terhadap Kesehatan Seksual, Reproduksi dan Hak Reproduksi.

Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin ber-KB tidak terpenuhi cukup tinggi, yaitu sekitar 44%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya KB belum menjadi pilihan bagi PUS yang ingin menunda kehamilan anak berikutnya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kesadaran ber-KB belum menyentuh banyak pasangan PUS (Pasangan Usia Subur). Selain itu, ada pasangan usia subur juga memandang bahwa KB memiliki resiko tertentu. Kelompok ini perlu menjadi perhatian dalam pelayanan program KB.

2.5 Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi

2.5.1 Menjamin Akses Air Minum yang Terjangkau

Kebutuhan air bersih masyarakat perkotaan terutama dilayani oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Tawar, dengan sumber air dari Danau Lut Tawar, Sungai Peusangan, pada tahun 2019 dengan jumlah pelanggan aktif sebanyak 7.865 pelanggan, tahun 2021 direncanakan penambahan calon pelanggan dengan jumlah 3.141 pelanggan tersebar di wilayah kota Takengon, Pegasing, Lut Tawar dan Celala.

Kinerja Sistem Jaringan Penyediaan Air Baku adalah kemampuan sistem jaringan untuk membawa sejumlah air dari sumbernya ke Instalasi Pengolah Air sesuai waktu dan tempat berdasarkan rencana pencapaian akses terhadap air bersih yang ditetapkan dalam target MDGs bidang Air Minum, dari data ketersediaan air baku didapatkan data debit dari instalasi pengolah air sebesar : 5.682.776 m³/tahun. Dalam rangka memenuhi kebutuhan air minum dan air bersih dalam rumah tangga, masyarakat menggunakan berbagai sumber air. Sumber air baku tersebut antara lain bersumber dari Sumur Gali, Mata Air, Waduk dan Sungai, sumber kebutuhan air baku di Kabupaten Aceh Tengah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Sumber Kebutuhan Air Baku

| No. | Akses Air Baku | Jumlah KK |
|-----|---|-----------|
| | Perpipaan | |
| 1. | Jumlah KK yang terkoneksi dengan PDAM | 6.048 |
| 2. | Jumlah KK yang terkoneksi dengan non PDAM | 45.992 |
| | Non Perpipaan Terlindungi | |
| 3. | Jumlah KK dengan akses air minum ke Sumur Gali Terlindungi | 2.234 |
| 4. | Jumlah KK dengan akses air minum Sumber Mata Air Terlindungi | 3.365 |
| | Jumlah KK dengan akses air minum Sumber Terminal/Depot Air | 6.226 |
| | Non Perpipaan Tidak Terlindungi | |
| 5. | Jumlah KK dengan akses air minum ke Sumur Gali Dengan Pompa | 1.992 |
| 6. | Jumlah KK dengan akses air minum ke Sumur Bor Dengan Pompa | 1.375 |
| 7. | Jumlah KK dengan akses air minum dengan Sumber Perpipaan Non PDAM | 23.254 |

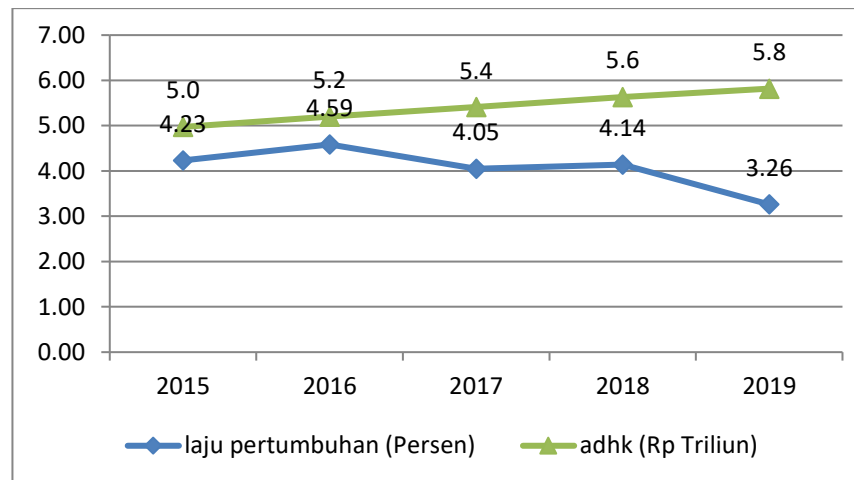
Sumber data : Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, 2020

2.6 Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan

2.6.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2019 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha (kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian) yang sudah bebas dari pengaruh inflasi.

Gambar 2.14
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2015-2019

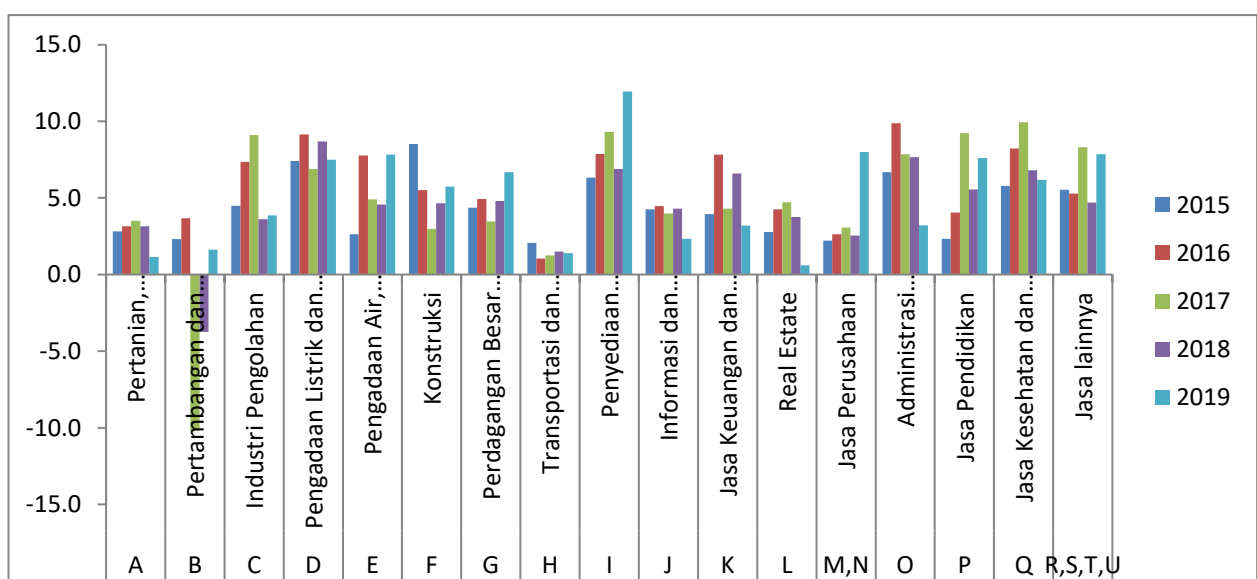


Sumber data : PDRB Kab. Aceh Tengah, 2019

Nilai PDRB Kabupaten Aceh Tengah atas dasar harga konstan 2010, mencapai 5.818,15 milyar rupiah. Angka tersebut naik dari 5.634,36 milyar rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 3,26 persen. Dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2018, angka ini menunjukkan melambatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah sebagaimana terlihat dalam grafik di atas.

Pertumbuhan ekonomi per sektor lapangan usaha dapat kita lihat seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.15
Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persentase)
Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2015-2019



2.6.2 Tenaga Kerja

Masalah pokok ketenagakerjaan adalah produktivitas tenaga kerja yang masih rendah walaupun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) rendah karena pada umumnya penduduk bekerja disektor informal terutama sektor pertanian. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dilakukan BPS Aceh sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2.3
Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2012-2019

| No | Tahun | Besaran (%) | |
|----|-------|-------------|-------------|
| | | Aceh | Aceh Tengah |
| 1 | 2012 | 9,10 | 2,22 |
| 2 | 2013 | 10,30 | 2,42 |
| 3 | 2014 | 9,02 | 3,32 |
| 4 | 2015 | 9,93 | 3,13 |
| 5 | 2016 | 7,57 | 3,49 |
| 6 | 2017 | 6,57 | 3,91 |
| 7 | 2018 | 6,36 | 2,13 |
| 8 | 2019 | 6,20 | 2,65 |

Sumber : Sakernas BPS Aceh

Hasil Survey Angkatan Kerja Nasional (SARKENAS) menunjukkan bahwa TPT di Kabupaten Aceh Tengah dalam kurun waktu 2012 hingga 2019 adalah fluktuatif. TPT Kabupaten Aceh Tengah dari 2,22 % pada tahun 2012 menjadi 3,13 % pada tahun 2015 dan kembali menurun 2,65 % pada tahun 2019 lebih rendah dari pada Propinsi Aceh yang sebesar 6,20%.

2.6.3 Perindustrian

Sektor industri pengolahan menyumbangkan kontribusi yang relatif kecil terhadap PDRB Kabupaten Aceh Tengah, pada tahun 2015 hanya 1,6 persen meningkat menjadi 1,8 persen pada tahun 2019, jumlah unit usaha yang ada tahun 2015 sebanyak 1.397 unit tumbuh menjadi 1.837 unit pada tahun 2019. Untuk masa yang akan datang perlu ditingkatkan produktivitas dan kontribusi bidang industri dalam pembangunan daerah. Capaian indikator bidang perindustrian Kabupaten Aceh Tengah dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2.4
Capaian Indikator Perindustrian Tahun 2015-2019

| No | Indikator | Tahun | | | | |
|----|---|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB Hb (%) | 1,6 | 1,7 | 1,8 | 1,9 | 1,8 |
| 2 | Pertumbuhan industri (%) | 47,36 | 0 | 9,74 | 0 | 19,83 |
| 3 | Jumlah industri Kecil & rumah tangga (Unit Usaha) | 1.397 | 1.397 | 1.533 | 1.533 | 1.837 |

Sumber : BPS, Dinas Perdagangan, Koperasi & UKM 2019

2.7 Mengurangi Kesenjangan

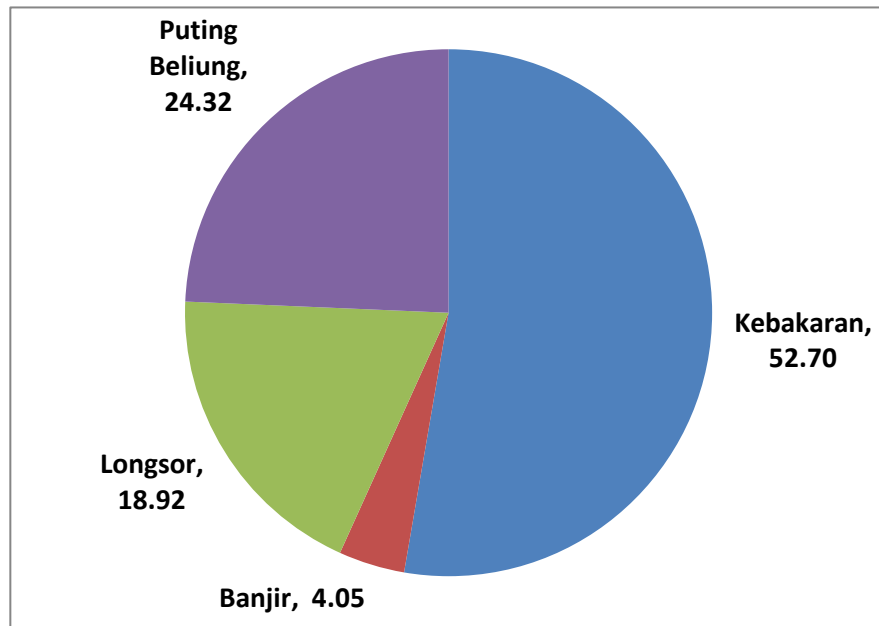
2.7.1 Mengurangi Kesenjangan Antar Penduduk

Peningkatan pendapatan per kapita bisa tidak berpengaruh efektif dalam peningkatan kemakmuran penduduk paling miskin jika kesenjangan pendapatan antara penduduk kaya dan miskin makin besar. Jika kesenjangan pendapatan antara penduduk paling miskin dan kaya makin besar, maka dampak pembangunan dan kemakmuran hanya dinikmati oleh penduduk terkaya tanpa memperbaiki taraf hidup penduduk termiskin. Dengan kata lain, penduduk kaya semakin kaya sementara pendapatan penduduk miskin stagnan dan bahkan makin miskin. Kesenjangan pendapatan antar penduduk bisa dilihat dari koefisien gini.

2.7.2 Kawasan Rawan Bencana Alam

Analisis kecenderungan bencana alam di wilayah Kabupaten Aceh Tengah adalah bencana tanah longsor, Kecenderungan Banjir, Gempa Bumi , Banjir bandang, Kebakaran lahan dan hutan. Adapun persentase kejadian bencana selama tahun 2014-2018 adalah sebagaimana tercantum dalam gambar berikut :

Gambar 2.16
Persentase Kejadian Bencana Kabupaten Aceh tengah



Kecenderungan kejadian bencana di Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan data DIBI dan data BPBD Kabupaten Aceh Tengah adalah seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel. 2.5
Kecenderungan kejadian bencana tahun 2019

| No | Jenis Bencana | Kecenderungan Kejadian | | |
|----|---------------------------|------------------------|-------|---------|
| | | Meningkat | Tetap | Menurun |
| 1 | Tanah Longsor | √ | | |
| 2 | Banjir | | √ | |
| 3 | Gempa Bumi | | | √ |
| 4 | Banjir Bandang | √ | | |
| 5 | Cuaca Ekstrim | √ | | |
| 6 | Kebakaran Hutan dan Lahan | | √ | |

Sumber : BPBD, 2020.

Secara umum terdapat enam strategi penanggulangan bencana yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu Strategi generik dan spesifik, strategi ini berlaku untuk seluruh jenis bencana yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

Strategi Generik terdiri dari:

- a. Perkuatan Aturan dan Kapasitas Kelembagaan
- b. Perencanaan Penanggulangan Bencana Terpadu
- c. Penelitian, Pendidikan dan Pelatihan
- d. Peningkatan Kapasitas dan Partisipasi Masyarakat

Sedangkan Strategi Spesifik terdiri dari :

- a. Pengurangan Risiko Bencana
- b. Peningkatan Efektivitas Penanganan Darurat Bencana
- c. Optimalisasi Pemulihan Dampak Bencana.

Ada beberapa wilayah di kawasan Kabupaten Aceh Tengah mempunyai resiko bencana baik resiko tinggi, sedang dan rendah, dengan jenis bencana antara lain gempa bumi, banjir, banjir bandang, tanah longsor dan cuaca ekstrim, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 2.6
Kawasan Resiko Bencana Kabupaten Aceh Tengah

| No. | Resiko Bencana | Wilayah Tingkat Resiko Tinggi |
|-----|---------------------------|---|
| 1 | Gempa Bumi | Jagong Jeget, Atu Lintang, Pegasing dan wilayah sekitar Ibukota Kabupaten Aceh Tengah dan di pegunungan barat daya Kabupaten Aceh Tengah |
| 2 | Banjir | Sisi Selatan Danau Laut Tawar, Celala dan Ketol |
| 3 | Banjir Bandang | Celala, Linge, Pegasing, Rusip Antar dan Ketol serta di pelosok kecamatan Linge sekitar ruas jalan Ling-Gayo Lues |
| 4 | Tanah Longsor | Kecamatan Linge dan disekitar Rusip Antara dan Ketol |
| 5 | Cuaca Ekstrim | Kota Takengon, dari Pegasing, Atu Lintang hingga Jagong Jeget, Bebesen hingga Ketol dan Lut Tawar hingga Rusip Antara serta Perbukitan Kecamatan Linge. |
| 6 | Kebakaran Hutan dan Lahan | Tidak ada di wilayah Kabupaten Aceh Tengah. Wilayah dengan resiko sedang di Kecamatan Linge dan Ketol |

Sumber : BPBD, 2020

3 BAB III TARGET DAN ARAH KEBIJAKAN PENCAPAIAN TPB/SDGs

3.1 Tujuan Pilar Sosial Bagian G1

Tujuan Pilar Sosial Bagian G1 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.1 PILAR SOSIAL BAGIAN G1

| Target/indikator | Sumber Data | Satuan | Baseline (2017) | Target Tahunan (3) | | | | |
|---|-------------|--------|-----------------|--------------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR SDGs: 1.2.1* Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur. | | | | | | | | |
| Program 2: Pemberdayaan fakir miskin, komunikasi adat terpencil (KAT) dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya | | | | | | | | |
| terpenuhinya petugas sosial yang handal | Dinsos | % | - | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| monitoring dan evaluasi bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin | Dinsos | % | - | - | 100 | 100 | 100 | 100 |
| terwujudnya data BDT melalui SIKS-NG | Dinsos | % | - | - | 100 | 100 | 100 | 100 |
| INDIKATOR SDGs: 1.3.1.(c) Persentase penyandang | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|--------|---|------|-----|-----|-----|-----|-----|
| disabilitas yang miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas. | | | | | | | | |
| Program 1: Pemberdayaan fakir miskin, komunikasi adat terpencil (KAT) dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya | | | | | | | | |
| terlaksanannya penyaluran dan pendampingan bantuan pangan non tunai | Dinsos | % | - | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| INDIKATOR SDGs: 1.3.1.(d) Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat/Program Keluarga Harapan. | | | | | | | | |
| Program 1: Pemberdayaan fakir miskin, komunikasi adat terpencil (KAT) dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya | | | | | | | | |
| peningkatan kesejahteraan sosial keluarga | Dinsos | % | - | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| INDIKATOR SDGs: 1.4.1.(a) Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan. | | | | | | | | |
| Program 1 : Perbaikan gizi masyarakat | | | | | | | | |
| Peningkatan program gizi masyarakat | Dinkes | % | 24.7 | 30 | 40 | 45 | 50 | 60 |
| INDIKATOR SDGs: 1.4.1.(b) Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap. | | | | | | | | |
| Program 1 : Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular | | | | | | | | |
| Persentase anak usia 18-24 bulan yang mencapai SPT-HB-Hib lanjutan | Dinkes | % | 42.4 | 45 | 50 | 55 | 60 | 65 |
| INDIKATOR SDGs: 1.4.1.(d) Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan. | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|------------|------------|----|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Program 1 : Pengembangan lingkungan sehat | | | | | | | | |
| akses air bersih yang memenuhi syarat | Dinkes | % | 73 | 78 | 83 | 88 | 93 | 98 |
| Terawasinnya kualitas air minum di kab. Aceh Tengah | Dinkes | sampel air | - | - | 50 | 50 | 50 | 50 |
| INDIKATOR SDGs: 1.4.1.(g) Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/ sederajat. | | | | | | | | |
| Program 1: Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | | | | | | | | |
| jumlah rumah dinas SD yang terbangun SD/SMP | Pendidikan | Unit | - | - | 20 | 20 | 20 | 20 |
| jumlah ruang kelas SD yang terbangun | Pendidikan | ruang | - | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| jumlah ruang perpustakaan SD/SMP yang terbangun | Pendidikan | Unit | - | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| panjang pagar SD/SMP yang terbangun | Pendidikan | meter | - | 100 0 | 100 0 | 100 0 | 100 0 | 100 0 |
| panjang paving blok sekolah SD/SMP yang dipasang | Pendidikan | meter | - | 200 0 | 200 0 | 200 0 | 200 0 | 200 0 |
| jumlah mubiler SD/SMP yang tersedia | Pendidikan | set | - | 150 0 | 150 0 | 150 0 | 150 0 | 150 0 |
| jumlah sarana sanitasi skolah yang dibangun | Pendidikan | sekolah | - | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| jumlah alat teknologi informasi komputer (TIK) pembelajaran SD yang tersedia | Pendidikan | sekolah | - | 14 | 14 | 14 | 14 | 14 |
| jumlah bantuan oprasional sekolah (BOS) satuan pendidikan negeri | Pendidikan | - | - | 198 SD dan 48 SMP | 198 SD dan 48 SMP | 198 SD dan 48 SMP | 198 SD dan 48 SMP | 198 SD dan 48 SMP |

| | | | | | | | | |
|---|------------|---|---|--|--|--|--|--|
| persentase ujian nasional SD/MI dan SMP/MTs | Pendidikan | % | - | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| tersediannya piloting sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup tingkat SD | Pendidikan | - | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| tersediannya oprasional sekolah unggul (SMPN 1 takengon, SMPN 10 takengon dan SDN 8 silih nara) | Pendidikan | - | - | SMP N 1 taken gon, SMP N 10 taken gon dan SDN 8 silih nara | SMP N 1 taken gon, SMP N 10 taken gon dan SDN 8 silih nara | SMP N 1 taken gon, SMP N 10 taken gon dan SDN 8 silih nara | SMP N 1 taken gon, SMP N 10 taken gon dan SDN 8 silih nara | SMP N 1 taken gon, SMP N 10 taken gon dan SDN 8 silih nara |
| persentase pembinaan minat bakat dan kreatifitas siswa (OSN) SD dan SMP | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Persentase seleksi peserta olimpiade olahraga siswa nasional (Pra OOSN) tingkat SD dan SMP | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Persentase terlaksananya olimpiade olahraga siswa nasional (OOSN) siswa SD dan SMP | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Persentase terlaksananya penyelenggaraan festifal lomba seni siswa nasional | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| persentase terlaksananya lomba bidang studi dan PPAI tingkat SD dan SMP | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |

| | | | | | | | | |
|--|------------|-------|---|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| persentase terlaksananya lomba tari guel, didong jalu, kreasi seni budaya | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| persentase terlaksananya ujian kesetaraan tingkat SD | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| persentase pelaksanaan pembinaan nasionalisme dan karakter bangsa bagi siswa SD | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| INDIKATOR SDGs: 1.4.1. (h) Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ Sederajat | | | | | | | | |
| Program 1: Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | | | | | | | | |
| jumlah rumah dinas SD yang terbangun SD/SMP | Pendidikan | Unit | - | - | 20 | 20 | 20 | 20 |
| jumlah ruang kelas SD yang terbangun | Pendidikan | ruang | - | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| jumlah ruang perpustakaan SD/SMP yang terbangun | Pendidikan | Unit | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| panjang pagar SD/SMP yang terbangun | Pendidikan | meter | - | 100 0 | 100 0 | 100 0 | 100 0 | 100 0 |
| panjang paving blok sekolah SD/SMP yang dipasang | Pendidikan | meter | - | 200 0 | 200 0 | 200 0 | 200 0 | 200 0 |
| jumlah mubiler SD/SMP yang tersedia | Pendidikan | set | - | 150 0 | 150 0 | 150 0 | 150 0 | 150 0 |
| jumlah bantuan oprasional sekolah (BOS) satuan pendidikan negeri | Pendidikan | - | - | 198 SD dan 48 SMP | 198 SD dan 48 SMP | 198 SD dan 48 SMP | 198 SD dan 48 SMP | 198 SD dan 48 SMP |
| persentase ujian nasional SD/MI dan SMP/MTs | Pendidikan | % | - | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |

| | | | | | | | | |
|--|------------|-------|---|--|--|--|--|--|
| tersedianya oprasional sekolah unggul (SMPN 1 takengon, SMPN 10 takengon dan SDN 8 silih nara) | Pendidikan | - | - | SMP N 1 taken gon, SMP N 10 taken gon dan SDN 8 silih nara | SMP N 1 taken gon, SMP N 10 taken gon dan SDN 8 silih nara | SMP N 1 taken gon, SMP N 10 taken gon dan SDN 8 silih nara | SMP N 1 taken gon, SMP N 10 taken gon dan SDN 8 silih nara | SMP N 1 taken gon, SMP N 10 taken gon dan SDN 8 silih nara |
| persentase pembinaan minat bakat dan kreatifitas siswa (OSN) SD dan SMP | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Persentase seleksi peserta olimpiade olahraga siswa nasional (Pra OOSN) tingkat SD dan SMP | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Persentase terlaksananya olimpiade olahraga siswa nasional (OOSN) siswa SD dan SMP | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Persentase terlaksananya penyelenggaraan festifal lomba seni siswa nasional | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| persentase terlaksananya lomba bidang studi dan PPAI tingkat SD dan SMP | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| persentase terlaksananya lomba tari guel, didong jalu, kreasi seni budaya | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| jumlah laboratorium IPA SMP yang dibangun | Pendidikan | ruang | - | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

| | | | | | | | | |
|---|------------|-------|----|----------|----------|----------|----------|----------|
| tersediannya sekolah model (boarding school) tingkat SMP | Pendidikan | - | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| jumlah guru SMP yang terlatih | Pendidikan | orang | - | - | 100 | 100 | 100 | 100 |
| persentase terlaksananya pembinaan minat bakat dan kreatifitas siswa (MAPSI SMP) | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| persentase terlaksananya pembinaan minat bakat dan kreatifitas siswa (lomba siswa berprestasi SMP) | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| persentase pelaksanaan ujian kesetaraan tingkat SMP | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| persentase peningkatan pengetahuan peserta tentang muatan lokal (mulok bahasa gayo) sekolah | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| INDIKATOR SDGs: 1.4.1.(j) Persentase penduduk umur 0-17 tahun dengan kepemilikan akta kelahiran. | | | | | | | | |
| Program 1: Penataan Administrasi Kependudukan | | | | | | | | |
| Peningkatan penataan tertib administrasi kependudukan | Dukcapil | % | 99 | 1Ke g | 1Ke g | 1Ke g | 1Ke g | 1Ke g |
| Peningkatan penataan tertib administrasi kependudukan | Dukcapil | % | 98 | 1Ke g | 1Ke g | 1Ke g | 1Ke g | 1Ke g |
| Peningkatan penataan tertib administrasi kependudukan | Dukcapil | % | 99 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| INDIKATOR SDGs: 1.5.1.(c) Pendampingan psikososial korban bencana sosial. | | | | | | | | |
| Program 1: Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|--------|---|---|-----|-----|-----|-----|-----|
| tersediannya pendidikan dan pelatihan bagi penyandang cacat dan ekstra trauma | Dinsos | % | - | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Program 2: Pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan kesejahteraan sosial | | | | | | | | |
| Pembinaan para penyandang cacat eks trauma | Dinsos | % | - | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| INDIKATOR SDGs: 1.5.1.(d) Jumlah daerah bencana alam/bencana sosial yang mendapat pendidikan layanan khusus. | | | | | | | | |
| Program 1: Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya) | | | | | | | | |
| peningkatan keterampilan penyandang eks narapidana | Dinsos | % | - | - | - | 100 | 100 | 100 |

32 Tujuan Pilar Sosial Bagian G2

Tujuan Pilar Sosial Bagian G2 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.2 PILAR SOSIAL BAGIAN G2

| Target/Indikator | Sumber Data | Satuan | Baseline(2017) | Target Tahunan (3) | | | | |
|--|-------------|-----------|----------------|--------------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR SDGs: 2.1.1* Prevalensi ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) 2.1.2* Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawananan Pangan. 2.1.2 (a) Proporsi penduduk dengan asupan kalori minimum di bawah 1400 kkal/kapita/hari. | | | | | | | | |
| Program 1 : Distribusi dan cadangan pangan | | | | | | | | |
| jumlah lumbung pangan cadangan pangan | Pangan | unit | 27 | - | 5 | 6 | 7 | 9 |
| cadangan pangan pemerintah (CBPK) | Pangan | ton | 160 | - | 160 | 160 | - | 160 |
| jumlah LDPM | Pangan | unit | - | - | 1 | 1 | 2 | 1 |
| jumlah lumbung pangan masyarakat | Pangan | unit | 3 | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Pembinaan dan pengembangan usaha pangan masyarakat | Pangan | unit | 3 | - | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pembinaan dan pengembangan lumbung pangan masyarakat | Pangan | unit | - | - | 1 | 1 | 2 | 3 |
| Program 2 : Kemandirian dan penanganan daerah rawan pangan | | | | | | | | |
| jumlah kelompok tani | Pangan | peserta | - | - | - | 50 | 100 | 100 |
| tertanganinya desa rebtan/rawan pangan | Pangan | desa | - | - | 5 | 5 | 5 | 5 |
| terlaksananya kawasan mandiri pangan | Pangan | kawasan | - | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Penanganan daerah rawan pangan (PDRP) | Pangan | kecamatan | - | 14 | 14 | 14 | 14 | 14 |
| peta rawan pangan | Pangan | peta | 2 | 2 | - | 3 | - | - |
| jumlah lokasi sistem kewaspadaan pangan dan gizi | Pangan | dokumen | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | |
|---|-----------|-----------|------|----|----|----|----|-----|
| jumlah hasil analisis neraca bahan makanan (NBM) | Pangan | dokumen | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| ketersediaan data base ketahanan pangan | Pangan | buku | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| INDIKATOR SDG : 2.2.1* Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak balita. 2.2.1.(a) Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta 2.1.2* Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita 2.2.2* Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) pada anak balita, berdasarkan tipe. 2.2.2.(a) Prevalensi anemia pada ibu hamil 2.2.2.(b) Persentase bayi usia < 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif | | | | | | | | |
| Program 1 : Perbaikan gizi masyarakat | | | | | | | | |
| Peningkatan program gizi masyarakat | DINKES | % | 78.6 | 80 | 83 | 85 | 90 | 95 |
| Peningkatan program gizi masyarakat | DINKES | % | 73 | 75 | 80 | 85 | 90 | 100 |
| Peningkatan program gizi masyarakat | DINKES | % | 30 | 30 | 35 | 40 | 50 | 60 |
| Peningkatan program gizi masyarakat | DINKES | % | 33.3 | 50 | 60 | 70 | 80 | 85 |
| Peningkatan program gizi masyarakat | DINKES | % | 60 | 65 | 70 | 75 | 80 | 85 |
| INDIKATOR SDG: 2.2.2 (c) . (i) Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) ; (ii) Tingkat konsumsi ikan per kapita | | | | | | | | |
| Program 1: Gerakan makan ikan | | | | | | | | |
| Jumlah kegiatan/event yang dilaksanakan | Perikanan | keg/event | N/A | - | 4 | 5 | 6 | 7 |
| jumlah laporan monitoring pemasaran hasil perikanan | Perikanan | laporan | N/A | - | 12 | 12 | 12 | 12 |
| jumlah pelaku usaha pengolahan ikan yang dilatih | Perikanan | Orang | 15 | - | 20 | 25 | 35 | 40 |

33 Tujuan Pilar Sosial Bagian G3

Tujuan Pilar Sosial Bagian G3 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.3 PILAR SOSIAL BAGIAN G3

| Target/Indikator | Sumber Data | Satuan | Baseline (2017) | Target Tahunan (3) | | | | |
|--|-------------|--------|-----------------|--------------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR SDGs: 3.1.1* Angka Kematian Ibu (AKI) 3.1.2* Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih 3.1.2(a) Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan 3.2.1* Angka Kematian Balita (AKBa) per 1000 kelahiran hidup 3.2.2* Angka Kematian Neonatal (AKN) per 1000 kelahiran hidup 3.2.2(a) Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup 3.2.2(b) Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi | | | | | | | | |
| Program 1 : Peningkatan pelayanan kesehatan anak balita | | | | | | | | |
| Angka kematian balita (AKABA) | Dinkes | % | - | 50 | 60 | 70 | 80 | 90 |
| Angka kematian balita (AKABA) | Dinkes | % | 25 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 |
| Angka kematian balita (AKABA) | Dinkes | % | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Program 2 : Peningkatan kesehatan ibu melahirkan dan anak | | | | | | | | |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 15 | 20 | 30 | 40 | 55 | 75 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 0.4 | 10 | 30 | 50 | 60 | 75 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 37 | 45 | 55 | 65 | 75 | 85 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 60 | 65 | 70 | 80 | 90 | 100 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 25 | 50 | 60 | 70 | 80 | 90 |

| | | | | | | | | |
|---|--------|---|------|-----|------|-----|-----|-----|
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 73 | 75 | 78 | 80 | 85 | 95 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 68 | 70 | 75 | 80 | 85 | 90 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 82 | 87 | 90 | 93 | 95 | 97 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 76 | 80 | 85 | 90 | 97 | 100 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 46 | 40 | 35 | 30 | 25 | 20 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | - | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | - | 50 | 60 | 70 | 80 | 90 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 25 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 |
| Angka kematian ibu (AKI) dang angka kematian bayi (AKB) | Dinkes | % | 58 | 50 | 45 | 40 | 35 | 30 |
| INDIKATOR SDGs: 3.3.1(a) Prevalensi HIV pada populasi dewasa 3.3.2(a) Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk 3.3.3* Kejadian Malaria per 1000 orang 3.3.3(a) Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria 3.3.4(a) Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B 3.3.5* Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta) 3.3.5(a) Jumlah provinsi dengan eliminasi Kusta 3.3.5(b) Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis (berhasil lolos dalam survei penilaian transmisi tahap I) | | | | | | | | |
| Program 1: Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular | | | | | | | | |
| Persentase ketepatan dan verifikasi alert, eradikasi polio tahun 2020 dan eliminasi campak rumbella/CRS tahun 2020 | Dinkes | % | 75.4 | 76 | 76.5 | 77 | 78 | 78 |

| | | | | | | | | |
|---|--------|---------------|------|------|------|------|------|-----|
| Persentase pengambilan sampel saspec campak (50% dari jumlah kasus) | Dinkes | % | 20 | 25 | 30 | 35 | 40 | 45 |
| Jumlah jamaah haji yang mendapat pelayanan kesehatan | Dinkes | % | 80 | 85 | 88 | 90 | 93 | 95 |
| Persentase anak sekolah yang mendapatkan imunisasi (BIAS) | Dinkes | % | 95 | 95.5 | 96.5 | 97 | 97.5 | 98 |
| Penemuan kasus TB (CDR) TB | Dinkes | % | 66.5 | 66.5 | 75 | 85 | 95 | 100 |
| Kusta/frambusia 1/10.000 | Dinkes | 3 Kasus (15%) | 15 | 15 | 13 | 11 | 9 | 5 |
| Mencegah kasus kusta untuk mencapai target 1/10.000 | Dinkes | 3 Kasus (15%) | 15 | 15 | 13 | 11 | 9 | 5 |
| Memperingati hari kusta sedunia | Dinkes | kegiatan | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Persentase penemuan kasus hepatitis | Dinkes | % | 21.5 | 21.5 | 30 | 45 | 55 | 70 |
| Peringatan hari AIDS sedunia (HAS) | Dinkes | Kegiatan | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Pengadaan Kelambu LLIN | Dinkes | unit | - | - | 1000 | 1000 | 500 | 500 |
| PE pada semua kasus DBD | Dinkes | 25% (30 kss) | 25 | - | - | - | 70 | 65 |
| INDIKATOR SDGs: 3.4.1(a) Persentase merokok pada penduduk umur <18 tahun 3.4.1 (b) Prevalensi tekanan darah tinggi 3.4.1 (c) Prevalensi obesitas pada penduduk umur > 18 tahun 3.a.1* Persentase merokok pada penduduk umur >15 tahun | | | | | | | | |
| Program 1: Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat | | | | | | | | |
| Peningkatan promosi kesehatan dalam rangka memenuhi hidup sehat | Dinkes | % | 20 | 50 | 70 | 100 | 100 | 100 |
| Persentase rumah tangga sehat | Dinkes | % | 35 | 45 | 50 | 55 | 70 | 80 |
| Persentase sekolah dasar sehat | Dinkes | % | 20 | 30 | 40 | 50 | 70 | 85 |
| Jumlah jenis media promosi program prioritas yang di hasilkan | Dinkes | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Jumlah jenis media promosi program prioriytas yang di hasilkan | Dinkes | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

INDIKATOR SDGs: 3.4.2* Angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri 3.4.2(a) Jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa
Program 1 : Pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular

| | | | | | | | | |
|---------------|--------|---|------|----|----|----|----|----|
| Capaian 46,6% | Dinkes | % | 46.6 | 50 | 50 | 60 | 70 | 80 |
|---------------|--------|---|------|----|----|----|----|----|

INDIKATOR SDGs: 3.7.1* Proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern; 3.7.1.(a) Angka prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin; 3.7.1.(b) Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern; 3.7.2* Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR); 3.7.2.(a) Total Fertility Rate (TFR).
Program 1: Keluarga Berencana

| | | | | | | | | |
|------------------------|--|---|----|----|------|------|------|------|
| rasio akseptor KB baru | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. Anak | % | 70 | 82 | 85.5 | 87.5 | 92.5 | 97.5 |
|------------------------|--|---|----|----|------|------|------|------|

Program 2: Kesehatan reproduksi remaja

| | | | | | | | | |
|--|--|---|----|----|----|----|----|----|
| Pelayanan KB pasca persalinan melalui klinik KB | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. Anak | % | 40 | 50 | 60 | 70 | 80 | 90 |
| persentase pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. Anak | % | - | 50 | 60 | 70 | 80 | 90 |

34 Tujuan Pilar Sosial Bagian G4

Tujuan Pilar Sosial Bagian G4 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.4 PILAR SOSIAL BAGIAN G4

| Target/Indikator | Sumber Data | Satuan | Baseline (2017) | Target Tahunan (3) | | | | |
|--|--------------|---------|-----------------|--------------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR SDGs: 4.1.1(a) Persentase SD/MI berakreditasi minimal B 4.1.1(b) Persentase SMP/MTs berakreditasi minimal B 4.1.1(c) Persentase SMA/MA berakreditasi minimal B | | | | | | | | |
| Program 1: Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | | | | | | | | |
| persentasi Akreditasi sekolah SD | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| persentase akreditasi A sekolah SMP | Pendidikan | % | 75 | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| INDIKATOR SDGs: 4.4.1* Proporsi dewasa (15-59) dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). | | | | | | | | |
| Program : Fasilitas pengkutan SDM bidang komunikasi dan informatika | | | | | | | | |
| persentase aparatur kampung yang mengikuti sosialisasi/bimtek/diklat bidang TIK | Kominfo | % | - | 50 | 60 | 70 | 80 | 90 |
| INDIKATOR SDGs: 4.6.1(a) Persentase angka melek aksara penduduk umur >15 tahun 4.6.1(b) Persentase angka melek aksara penduduk umur 15-24 tahun dan umur 15-59 tahun | | | | | | | | |
| Program 1: Pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan | | | | | | | | |
| perpustakaan keliling | Perpustakaan | sekolah | 250 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| lomba bercerita | Perpustakaan | sekolah | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| jumlah pengolahan perpustakaan yang dibina | Perpustakaan | Peserta | 80 | 80 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| INDIKATOR SDGs: 4.c.1* Persentase guru TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan PLB yang bersertifikat pendidik | | | | | | | | |
| Program 1: Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|------------|-------|---|---|-----|-----|-----|-----|
| jumlah guru SMP matematika yang mengikuti diklat PKB | Pendidikan | guru | - | - | 40 | 40 | 40 | 40 |
| jumlah guru SMP bombingan konseling (BK) yang mengikuti diklat PKB | Pendidikan | guru | - | - | 40 | 40 | 40 | 40 |
| jumlah guru IPS SMP yang mengikuti diklat PKB | Pendidikan | guru | - | - | 40 | 40 | 40 | 40 |
| persentase guru yang mengikuti diklat kompetensi pedagogik | Pendidikan | guru | - | - | 150 | 150 | 150 | 150 |
| jumlah guru SD kelas atas yang mengikuti diklat PKB | Pendidikan | guru | - | - | 160 | 160 | 160 | 160 |
| jumlah guru SD kelas rendah yang mengikuti diklat PKB | Pendidikan | guru | - | - | 160 | 160 | 160 | 160 |
| | Pendidikan | | | | | | | |
| jumlah guru PAUD dan Orang Tua siswa yang terlatih | Pendidikan | orang | - | - | 150 | 150 | 150 | 150 |
| jumlah guru PAUD /TK yang mengikuti diklat PKB | Pendidikan | orang | - | - | 360 | 360 | 360 | 360 |
| jumlah guru PAUD /TK yang mengikuti diklat PKB | Pendidikan | orang | - | - | 250 | 250 | 250 | 250 |
| jumlah guru PAUD/TK yang megikuti diklat GLN | Pendidikan | orang | - | - | - | 100 | 80 | 50 |
| jumlah guru PAUD/TK yang mengikuti diklat peningkatan kompetensi pedagogik | Pendidikan | orang | - | - | 100 | 100 | 100 | 100 |
| jumlah guru PAUD/TK yang mengikuti pendidikan dan pelatihan meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru PAUD/TK | Pendidikan | orang | - | - | 100 | 100 | 100 | 100 |
| jumlah guru yang mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) PAUD/TK | Pendidikan | orang | - | - | 60 | 60 | 60 | 60 |

| | | | | | | | | |
|---|------------|-------|---|---|-----|-----|-----|-----|
| persentase apresiasi tenaga pendidik/guru PAUD/TK dan dikmas tingkat nasional | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| jumlah guru yang mengikuti pelatihan akreditasi lembaga PAUD DIKMAS | Pendidikan | % | - | - | 90 | 90 | 90 | 90 |
| Program 3: Peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan | | | | | | | | |
| jumlah guru SD/SMP dilat peningkatan kompetensi TIK guru SD/SMP | Pendidikan | orang | - | - | 100 | 100 | 100 | 100 |
| jumlah guru yang mengikuti dilat peningkatan kemampuan matematika Dasar guru SD | Pendidikan | orang | - | - | 100 | 100 | 100 | 100 |
| jumlah guru Pelatihan dan bimbingan teknis guru pembelajaran tematik integrasi tingkat SD/MI | Pendidikan | orang | - | - | 80 | 80 | 80 | 80 |
| jumlah guru yang mengikuti Pelatihan guru tentang penelitian tindakan kelas tingkat SD/MI | Pendidikan | orang | - | - | 150 | 150 | 150 | 150 |
| jumlah guru yang mengikuti Pelatihan guru tentang penelitian tindakan kelas tingkat SMP/MTs | Pendidikan | orang | - | - | 150 | 150 | 150 | 150 |
| persentase pelaksanaan pengembangan mutu tenaga pendidik melalui seleksi tenaga pendidik berpresional | Pendidikan | % | - | - | 95 | 95 | 95 | 95 |
| jumlah guru yang mengikuti pengembangan kurikulum SD | Pendidikan | orang | - | - | 80 | 80 | 80 | 80 |

3.5 Tujuan Pilar Sosial Bagian G5

Tujuan Pilar Sosial Bagian G5 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.5 PILAR SOSIAL BAGIAN G5

| Target/Indikator | Sumber Data | Satuan | Baseline (2017) | Target Tahunan (3) | | | | |
|---|---|--------|-----------------|--------------------|-------|------|------|-------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR SDGs: 5.1.1* Jumlah kebijakan yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan. | | | | | | | | |
| Program 1: Peningkatan peran serta dan kesejahteraan gender dalam pembangunan | | | | | | | | |
| persentase sumbangan pendapatan perempuan dalam keluarga | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. Anak | % | 54.14 | 55.6 | 55.71 | 58.6 | 60.1 | 61.66 |
| persentase rumah tangga dalam membangun keluarga sejahtera | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. Anak | % | 50 | 60 | 70 | 80 | 90 | 95 |
| Program 2: Penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak | | | | | | | | |
| persentase kelembagaan PUG yang aktif | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. Anak | % | 40 | 40 | 50 | 60 | 70 | 80 |
| persentase jumlah penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. | % | - | 40 | 50 | 60 | 70 | 80 |

| | | | | | | | | |
|---|---|----------------------|------|------|-------|-------|-------|-------|
| | Anak | | | | | | | |
| persentase lembaga/PD dalam PPRG | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. Anak | % | 7.14 | 8.94 | 10.74 | 12.54 | 14.34 | 16.14 |
| INDIKATOR SDGs: 5.2.2(a) Persentase korban kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif | | | | | | | | |
| Program 1: Peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan dan anak | | | | | | | | |
| Penanganan pelayanan KDRT | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. Anak | per1000 perempuan | 50 | - | 70 | 80 | 90 | 95 |
| INDIKATOR SDGs: 5.5.1* Proporsi kursi yang diduduki perempuan di parlemen tingkat pusat, parlemen daerah dan pemerintah daerah | | | | | | | | |
| Program 1: Keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan | | | | | | | | |
| persentase perempuan di lembaga pemerintah dan swasta | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. Anak | % | 3.33 | 6.66 | 6.66 | 6.66 | 6.66 | 66.6 |
| INDIKATOR SDGs: 5.6.1* Proporsi perempuan umur 15-49 tahun yang membuat keputusan sendiri terkait hubungan seksual, penggunaan kontrasepsi, dan layanan kesehatan reproduksi. 5.6.1(a) Unmet need KB (Kebutuhan Keluarga Berencana/KB yang tidak terpenuhi). | | | | | | | | |
| Program 3: Pelayanan Kontrasepsi | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|---|---|------|------|------|------|------|------|
| cakupan peserta KB aktif | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. Anak | % | 92.6 | 93 | 94 | 95 | 96 | 98 |
| Program 2: Pembinaan Peran Serta Masyarakat dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri | | | | | | | | |
| Cakupan PUS anggota usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) yang berKB | Dinas KB, Pembr. Perempuan dan Perl. Anak | % | 51.9 | 53.3 | 54.7 | 56.1 | 57.7 | 58.9 |

3.6 Tujuan Pilar Ekonomi Bagian G7

Tujuan Pilar Sosial Bagian G7 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.6 PILAR EKONOMI BAGIAN G7

| Target/Indikator | Sumber Data | Satuan | Tahun Dasar (2017) | TARGET TAHUNAN | | | | |
|---|-------------------------------|--------|--------------------|----------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR SDGs: 8.3.1 (a): Persentase tenaga kerja formal. | | | | | | | | |
| Program 1: Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja | | | | | | | | |
| angka partisipasi angkatan kerja | Transmigrasi dan Tenaga Kerja | data | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| INDIKATOR SDGs: 8.3.1 (C): Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan. | | | | | | | | |
| Program 1: Pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah | | | | | | | | |
| tersediannya kebutuhan sembilan bahan pokok (sembako) bagi masyarakat melalui pasar murah menyambut bulan ramadah n dan idul fitri | DPKUKM | pasar | 40 | 40 | 50 | 60 | 70 | 85 |
| Program 2: Peningkatan dan Pengembangan Ekspor | | | | | | | | |
| meningkatnya saran promosi keunggulan daerah | DPKUKM | sarana | 40 | 45 | 50 | 60 | 70 | 80 |
| tersediannya tempat penyimpanan hasil-hasil bumi | DPKUKM | % | 40 | 45 | 50 | 60 | 70 | 80 |
| INDIKATOR SDGs: 8.8.1 Tingkat frekuensi kecelakaan kerja fatal dan non-fatal, berdasarkan jenis kelamin, sektor pekerjaan dan status migran | | | | | | | | |
| Program 1: Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|-------------------------------|-------|----|----|----|----|----|----|
| pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja untuk pra kerja | Transmigrasi dan Tenaga Kerja | orang | 45 | 45 | 25 | 35 | 25 | 40 |
| jumlah pelaku HI yang mendapatkan pemahaman HI | Transmigrasi dan Tenaga Kerja | orang | 30 | 30 | 30 | 35 | 35 | 35 |
| INDIKATOR SDGs: 8.9.1 (a). Jumlah wisatawan mancanegara. | | | | | | | | |
| Program 1: Pengembangan Pemasaran Pariwisata | | | | | | | | |
| media promosi pariwisata | Dispora | media | 2 | - | 2 | 2 | 2 | 3 |
| terpilihnya duta wisata(pemberdayaan duta wisata) | Dispora | orang | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| INDIKATOR SDGs: 8.9.1 (b). Jumlah kunjungan wisatawan nusantara. | | | | | | | | |
| Program 1: Pengembangan Pemasaran Pariwisata | | | | | | | | |
| database kepariwisataan | Dispora | Dok | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |

3.7 Tujuan Pilar Ekonomi Bagian G8

Tujuan Pilar Ekonomi Bagian G8 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.7 PILAR EKONOMI BAGIAN G8

| Target/Indikator | Sumber Data | Satuan | Tahun Dasar (2017) | TARGET TAHUNAN | | | | |
|---|-------------|--------|--------------------|----------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR SDGs: 9.1.1.(a) Kondisi mantap jalan nasional | | | | | | | | |
| Program : Pembangunan infrastruktur perdesaan | | | | | | | | |
| panjangnya jalan lingkungan | PUPR | Km | 63 | 70.2 | 77.4 | 77.4 | 84.6 | 84.6 |
| terpeliharanya jalan lingkungan | PUPR | % | 20 | 20 | 20 | 25 | 30 | 40 |
| panjangnya jalan wilayah transportasi perdesaan | PUPR | Km | 5 | 1 | 1 | 1.5 | 1.5 | 1.5 |
| INDIKATOR SDGs: 9.1.2.(b) Jumlah dermaga penyeberangan | | | | | | | | |
| Program 1: Pembangunan Prasarana Perhubungan | | | | | | | | |
| terbangunnya darmaga rakyat/nelayan yang memadai | Perhubungan | unit | - | - | 1 | - | - | - |
| INDIKATOR SDGs: 9.2.1* Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan per kapita | | | | | | | | |
| Program 1: Program penataan struktur industri | | | | | | | | |
| tersedianya sarana dan prasarana gedung dekranas | DPKUKM | % | N.A | 20 | 30 | 45 | 65 | 80 |
| INDIKATOR SDGs: 9.2.2* Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur | | | | | | | | |
| Program : Perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|-------------------------------|------------|-----|----|----|----|----|----|
| angka sengketa pengusaha/pekerja pertahun | Transmigrasi dan Tenaga Kerja | perusahaan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| INDIKATOR SDGs: 9.3.1* Proporsi nilai tambah industri kecil terhadap total nilai tambah industri | | | | | | | | |
| Program 1: Pengembangan Industri Kecil dan Menengah | | | | | | | | |
| terlaksananya pembinaan/pameran pada kampung binaan | DPKUKM | % | N.A | 30 | 35 | 40 | 50 | 60 |
| terlatihnya para pelaku industri kecil menengah | DPKUKM | % | N.A | 30 | 35 | 40 | 50 | 60 |
| Program 2: Peningkatan kemampuan teknologi industri | | | | | | | | |
| tersdiannya alat-alat industri kue, mesin kopi expresso dan grinder | DPKUKM | % | N.A | 15 | 30 | 45 | 60 | 75 |
| INDIKATOR SDGs: 9.5.2 Jumlah peneliti (ekuivalen penuh waktu) per satu juta penduduk | | | | | | | | |
| Program 1: Penelitian dan Pengembangan | | | | | | | | |
| terlaksananya penelitian, pengkajian, studi dan analisa bidang ekonomi dan infrastruktur | Bappeda | dokumen | na | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| terlaksananya penelitian, pengkajian, studi dan analisa bidang TTG dan inovasi | Bappeda | dokumen | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| terlaksananya penelitian, pengkajian, studi dan analisa bidang sosial budaya dan pemerintahan | Bappeda | dokumen | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| jumlah kerjasama penelitian/kajian | Bappeda | MoU | na | na | 1 | 1 | 2 | 2 |
| Jumlah kajian | Bappeda | dokumen | na | na | 0 | 1 | 1 | 1 |
| INDIKATOR SDGs: 9.b.1 Proporsi nilai tambah teknologi menengah dan tinggi terhadap total nilai tambah | | | | | | | | |
| Program 1: Peningkatan kapasitas iptek sistem produksi | | | | | | | | |
| meningkatnya pengetahuan inovasi dalam industri | DPKUKM | % | N.A | 20 | 30 | 40 | 60 | 80 |

3.8 Tujuan Pilar Ekonomi Bagian G9

Tujuan Pilar Ekonomi Bagian G9 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.8 PILAR EKONOMI BAGIAN G9

| Target/Indikator | Sumber Data | Satuan | Tahun Dasar (2017) | Target Tahunan (3) | | | | |
|---|-------------|---------|--------------------|--------------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR SDGs: 10.1.1.(a) Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur | | | | | | | | |
| Program 1: Perencanaan pembangunan ekonomi | | | | | | | | |
| Laporan evaluasi program penanggulangan kemiskinan daerah | Bappeda | dokumen | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| INDIKATOR SDGs:10.1.1.(d) Jumlah Desa Mandiri | | | | | | | | |
| Program 1: Pembangunan Lembaga Ekonomi Perdesaan | | | | | | | | |
| Terdata ulangnya BUMK | DPMK | Kampung | 295 | 295 | 295 | 295 | 295 | 295 |
| terdataulangnya kelompok ulang usaha ekonomi produktif (UEP) | DPMK | Kec | 14 | 14 | 14 | 14 | 14 | 14 |
| INDIKATOR 10.b.1 Total aliran sumberdaya yang masuk untuk pembangunan, terpilah berdasarkan negara-negara penerima dan donor serta jenis aliran (misalnya, bantuan pembangunan resmi, investasi asing langsung, serta aliran yang | | | | | | | | |
| Program : Peningkatan promosi dan kerja sama investasi | | | | | | | | |
| tercapainya pelaksanaan kerja sama antara investor | DPMP | - | - | - | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah Koordinasi antar lembaga dalam pengendalian investasi PMDM/PMA | DPMP | - | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

3.9 Tujuan Pilar Ekonomi Bagian G10

Tujuan Pilar Ekonomi Bagian G10 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3. 9 PILAR EKONOMI BAGIAN G10

| Target/Indikator | Sumber Data | Satuan | Tahun Dasar (2017) | Target Tahunan (3) | | | | |
|--|----------------|------------------|--------------------|--------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR 17.1.1. (a) Rasio penerimaan pajak terhadap PDB; | | | | | | | | |
| Program 1: Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah | | | | | | | | |
| Intensifikasi dan Ekstensiikasi Sumber Sumber Pendapatan Daerah | Dinas Keuangan | PAD | Realisasi PAD | PAD | PAD | PAD | PAD | PAD |
| Pengelolaan obyek pajak bumi dan bangunan (PBB) | Dinas Keuangan | SPPT/STTS PBB-P2 | SPPT/STTS PBB-P2 | SPPT/STTS PBB-P2 | SPPT/STTS PBB-P2 | SPPT/STTS PBB-P2 | SPPT/STTS PBB-P2 | SPPT/STTS PBB-P2 |
| Pendataan objek pajak daerah | Dinas Keuangan | Dok | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Rek lasifikasi nilai jual objek pajak (NJOP) | Dinas Keuangan | Dok | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 1 |
| Validasi piutang pajak daerah | Dinas Keuangan | Dok | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 1 |
| Gebyar pajak daerah | Dinas Keuangan | Dok | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 1 |
| INDIKATOR 17.17.1.(a) Jumlah proyek yang ditawarkan untuk dilaksanakan dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU). | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---------|---------|----|----|----|----|----|----|
| Program 1: Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi | | | | | | | | |
| koordinasi antar dinas terkait dalam upaya meningkatkan investasi | DPMP | % | 80 | 80 | 85 | 85 | 90 | 95 |
| terlaksananya kegiatan pemantauan, pembinaan, pengawasan pelaksanaan penanaman modal | DPMP | tahun | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| INDIKATOR 17.19.2 (a) Terlaksananya Sensus Penduduk dan Perumahan pada tahun 2020. | | | | | | | | |
| Program 1: Perencanaan pembangunan ekonomi | | | | | | | | |
| terlaksananya dokumen laporan koordinasi pembangunan bidang ekonomi dan ketenagakerjaan | Bappeda | dokumen | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| dokumen perencanaan sub bidang kependudukan dan kesejahteraan sosial | Bappeda | dokumen | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

3.10 Tujuan Pilar Lingkungn Bagian G11

Tujuan Pilar Lingkungan Bagian G11 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.10 PILAR LINGKUNGAN BAGIAN G11

| Target/Indikator | Sumber Data | Satuan | Baseline (2017) | Target Tahunan | | | | |
|---|-------------|--------|-----------------|----------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR: 6.1.1.(a). Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak. | | | | | | | | |
| Program 1: Pembangunan kinerja pengolahan air minum dan air limbah | | | | | | | | |
| tersedianya sarana dan perasarana air bersih | PUPR | % | 55 | 55 | 60 | 65 | 70 | 75 |
| tersediannya sistem penyediaan air minum | PUPR | % | 55 | 55 | 60 | 65 | 70 | 75 |
| INDIKATOR : 6.1.1.(c). Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan. | | | | | | | | |
| Program 1: Pembangunan kinerja pengolahan air minum dan air limbah | | | | | | | | |
| tersedianya sistem distribusi air minum | PUPR | % | 55 | 55 | 60 | 65 | 70 | 75 |
| INDIKATOR : 6.2.1.(b). Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak. | | | | | | | | |
| Program 1: Pembangunan kinerja pengolahan air minum dan air limbah | | | | | | | | |
| tersediannya sarana air minum dan sanitasi | PUPR | % | 55 | 55 | 60 | 65 | 70 | 75 |
| INDIKATOR : 6.2.1.(c). Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). | | | | | | | | |
| Program 1 : Program pengembangan lingkungan sehat | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|--------|-----------------|------|----|----|----|----|-----|
| Penduduk yang menggunakan jamban dan sarana pembuangan air limbah (SPAL) yang memenuhi syarat | Dinkes | % | 74.4 | 80 | 85 | 90 | 95 | 100 |
| Jumlah desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat | Dinkes | Desa | 45 | 55 | 65 | 75 | 85 | 95 |
| Terlaksananya sosialisasi hygiene sanitasi terhadap pemilik/penanggung jawab depot air minum | Dinkes | Depot air minum | 5 | 15 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Jumlah tenaga sanitarian dan bidan di desa yang mengikuti pelatihan orientation community leader total | Dinkes | orang | - | - | 85 | 85 | 85 | 85 |
| INDIKATOR : 6.2.1.(e). Jumlah kabupaten/kota yang terbangun infrastruktur air limbah dengan sistem terpusat skala kota, kawasan dan komunal. | | | | | | | | |
| Program 1: Pembangunan kinerja pengolahan air minum dan air limbah | | | | | | | | |
| tersediannya prasarana dan sarana air limbah | PUPR | % | 55 | 55 | 60 | 65 | 70 | 75 |
| tersediannya prasarana dan sarana air limbah | PUPR | % | 55 | 55 | 60 | 65 | 70 | 75 |
| INDIKATOR : 6.2.1.(f). Proporsi rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan air limbah terpusat. | | | | | | | | |
| Program 1: Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup | | | | | | | | |
| Terlaksananya pemantauan dan pengawasan penyimpanan semntaran limbah B3 dan pembinaan terhadap pengelolaan limbah B3 | DLH | u/k | - | - | - | 1 | 3 | 3 |
| tersedianya peraturan instrumen pencegahan dampak lingkungan tentang usaha dan/atau kegiatan yang wajib UKL-UPL atau SPPL | DLH | dokumen | - | - | 1 | - | 1 | - |
| terselenggaranya peringatan hari-hari besar lingkungan hidup | DLH | kgt | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

3.11 Tujuan Pilar Lingkunn Bagian G12

Tujuan Pilar Lingkungan Bagian G12 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.11 PILAR LINGKUNGAN BAGIAN G12

| Target/Indikator | Suber Data | Satuan | Baseline (2017) | Target Tahunan | | | | |
|---|-------------|---------|--------------------|----------------|----------|----------|----------|----------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR: 11.1.1.(a) Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap human yang layak dan terjangkau. 1 1 1 1 II | | | | | | | | |
| Program 1: Pengembangan Perumahan | | | | | | | | |
| terlaksananya Rehabilitasi pembangunan rumah tidak layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) | PUPR | Unit | 0 unit | 0 unit | 247 unit | 199 unit | 286 unit | 302 unit |
| terfasilitasnya pembangunan perumahan masyarakat kurang mampu | PUPR | Unit | 0 unit | 369 unit | 700 unit | 700 unit | 700 unit | 800 unit |
| terbangunnya sarana dan prasarana rumah sehat sederhana | PUPR | unit | 654 unit | 30 unit | 30 unit | 35 unit | 50 unit | 55 unit |
| INDIKATOR: 11.2.1.(a) Persentase pengguna moda transportasi umum di perkotaan. | | | | | | | | |
| Program 1 : Pembangunan sarana dan prasarana perhubungan | | | | | | | | |
| terbangunnya terminal angkutan umum yang representatif | Perhubungan | Unit | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - |
| INDIKATOR 11.3.2.(a) Rata-rata institusi yang berperan secara aktif dalam forum dialog perencanaan pembangunan kota berkelanjutan | | | | | | | | |
| Program 1: Perencanaan Pembangunan Daerah | | | | | | | | |
| Dokumen kebijakan umum anggaran (KUA) dan Prioritas Plaforng Anggaran Sementara (PPAS) | Bappeda | dokumen | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | |
|---|---------|------------------|----|-----|-----|-----|-----|-----|
| dokumen RPJM yang telah ditetapkan dengan perda | Bappeda | dokumen | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| dokumen revisi RPJM | Bappeda | dokumen | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| tersusunya dokumen perencanaan dan APBN, DAK, APBA dan OTSUS | Bappeda | dokumen | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| terverifikasinya renstra SPKP | Bappeda | SKPK | 60 | 60 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| laporan hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan secara berkala | Bappeda | laporan/triwulan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| tersedianya dokumen evaluasi RPJPD | Bappeda | dokumen | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| tersedianya dokumen evaluasi RPJMD | Bappeda | dokumen | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| INDIKATOR : 11.5.1* Jumlah korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana per 100.000 orang | | | | | | | | |
| Program 1: Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam | | | | | | | | |
| tersediannya papan palang informasi dengan pemantauan dan penyebaran informasi potensi bencana alam | BPBD | unit | 30 | 85% | - | - | - | - |
| INDIKATOR : 11.5.1.(b) Jumlah kota tangguh bencana yang terbentuk | | | | | | | | |
| Program 1: Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam | | | | | | | | |
| tersediannya pelatihan evaluasi korban bencana alam | BPBD | Orang | 6 | 90% | - | - | - | - |
| tersediannya pemantauan dan penyebaran informasi potensi bencana | BPBD | Ls | 1 | 85% | 85% | 85% | 90% | 90% |

INDIKATOR : 11.6.1.(a) Persentase sampah perkotaan yang tertangani

| | | | | | | | | |
|--|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Program 1: Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan | | | | | | | | |
| Tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan persampahan (truck, amrol, kend R-3, container, peralatan kebersihan, pembangunan gedung dan tanah TPA) | DLH | pkt | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| tersedianya gaji karyawan kebersihan dan pertamanan, kesejahteraan karyawan | DLH | org | 298 | 312 | 298 | 298 | 298 | 298 |
| Terlaksananya peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan | DLH | kpg | - | 2 | 5 | 7 | 9 | 11 |
| sosialisasi Qanun persampahan | DLH | kgt | - | 1 | 1 | 1 | - | - |
| tersedianya dokumen pengkajian lokasi TPA | DLH | dok | - | - | 1 | - | - | - |

INDIKATOR: 11.7.1.(a) Jumlah kota hijau yang menyediakan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan metropolitan dan kota sedang.

| | | | | | | | | |
|--|-----|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Program 1: Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) | | | | | | | | |
| terlaksananya penataan taman pada median jalan 2 (dua) jalur dan taman lainnya. Peralatan pertamanan, cat median, bibit dan renovasi taman | DLH | m2 | 10,540 | 10,540 | 10,540 | 10,540 | 10,540 | 10,540 |
| terlaksananya pemeliharaan LPJU se kabupaten acah tengah, lampu taman dan lampu mercuri jalan | DLH | titik | 7,196 | 100 | 100 | 250 | 250 | 370 |
| terlaksananya pengembangan taman | DLH | pkt | - | - | - | 1 | 1 | 1 |
| terlaksananya pemasangan lampu hias taman/jalan | DLH | pkt | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |

3.12 Tujuan Pilar Lingkungn Bagian G13

Tujuan Pilar Lingkungan Bagian G13 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.12 PILAR LINGKUNGAN BAGIAN G13

| Target/Indikator | Suber Data | Satuan | Baseline (2017) | Target Tahunan | | | | |
|---|------------|--------|-----------------|----------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR: 12.4.2.(a). Jumlah limbah B3 yang terkelola dan proporsi limbah B3 yang diolah sesuai peraturan perundangan (sektor industri). | | | | | | | | |
| Program 1: Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup | | | | | | | | |
| Terlaksananya pemantauan dan pengawasan penyimpanan semntaran limbah B3 dan pembinaan terhadap pengelolaan limbah B3 | DLH | u/k | - | - | - | 1 | 3 | 3 |

3.13 Tujuan Pilar Lingkungn Bagian G14

Tujuan Pilar Lingkungan Bagian G14 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.13 PILAR LINGKUNGAN BAGIAN G14

| Target/Indikator | Suber Data | Satuan | Baseline (2017) | Target Tahunan | | | | |
|--|------------|--------|-----------------|----------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR: 13.1.1* Dokumen strategi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) tingkat nasional dan daerah | | | | | | | | |
| Program 1: Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam | | | | | | | | |
| tersediannya sosialisasi peta resiko bencana dan dokumentasi RPB bagi masyarakat | BPBD | Dok | 1 | 90% | 90% | 95% | 95% | 95% |

3.14 Tujuan Pilar Lingkungn Bagian G15

Tujuan Pilar Lingkungan Bagian G15 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.14 PILAR LINGKUNGAN BAGIAN G15

| Target/Indikator | Suber Data | Satuan | Baseline (2017) | Target Tahunan | | | | |
|---|------------|--------|-----------------|----------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR : 14.2.1.(b) Terkelolanya 11 wilayah pengelolaan perikanan (WPP) secara berkelanjutan | | | | | | | | |
| Program 1: Pengelolaan sumberdaya perikanan | | | | | | | | |
| jumlah kajian akademik kawasan budidaya perikanan | Perikanan | dok | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| jumlah unit usaha perikanan terdaftar | Perikanan | unit | N/A | - | 100 | 100 | 100 | 100 |

3.15 Tujuan Pilar Pembangunan Tata Kelola Bagian G17

Tujuan Pilar Pembangunan Tata Kelola Bagian G17 TPB/SDGs adalah yang terdiri dari :

TABEL 3.15 PILAR PEMBANGUNAN TATA KELOLA BAGIAN G17

| Target/indikator | Sumber Data | Satuan | Baseline (2017) | Target Tahunan | | | | |
|---|-----------------------------|--------|-----------------|----------------|------|------|------|------|
| | | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| INDIKATOR SDGs: 16.6.1. (b) Persentase peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota). | | | | | | | | |
| Program : Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan | | | | | | | | |
| terpenuhunya nilai AKIP | Sekda. Bag. Organisasi | % | N.A | - | 100 | 100 | 100 | 100 |
| INDIKATOR SDGs: 16.6.1. (c) Persentase penggunaan E-procurement terhadap belanja pengadaan (Instansi LKPP). | | | | | | | | |
| Program 1: Fasilitasi peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi | | | | | | | | |
| terlaksananya dan terbinanya SDM bidang pengadaan barang/jasa pemerintah | Setda. Bag. Barang dan Jasa | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Program 2: Pengembangan komunikasi, informasi dan media massa | | | | | | | | |
| terlaksananya kelancaran kegiatan penyebaran informasi kepada masyarakat | Setda. Bag. Barang dan Jasa | % | N.A | - | 100 | 100 | 100 | 100 |
| INDIKATOR SDGs: 16.6.2. (a) Persentase Kepatuhan pelaksanaan UU Pelayanan Publik Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota). | | | | | | | | |
| Program 1: Penataan Peraturan Perundang-Undangan | | | | | | | | |
| penanganan penyelesaian gugatan hukum terhadap pemerintah daerah dengan pihak lainnya | Setda Bag. Hukum | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

| | | | | | | | | |
|---|------------------|-----------|-----|----------|----------|----------|----------|----------|
| menyiapkan draf dan harmonisasi produk hukum daerah | Setda Bag. Hukum | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| terlaksanannya legislasi peraturan perundang-undangan | Setda Bag. Hukum | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| pembinaan masyarakat dan aparatur kampung sadar hukum | Setda Bag. Hukum | % | N.A | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| peningkatan pemahaman masyarakat dan aparatur pemerintah terhadap hukum | Setda Bag. Hukum | % | N.A | - | 100 | 100 | 100 | 100 |
| INDIKATOR SDGs: 16.9.1. (a) Persentase kepemilikan akte lahir untuk penduduk 40% berpendapatan bawah. 16.9.1. (b) Persentase anak yang memiliki akta kelahiran. | | | | | | | | |
| Program : penataan administrasi kependudukan | | | | | | | | |
| peningkatan penataan tertip administrasi kependudukan | Dukcapil | % | 100 | 1 Keg | 1 Keg | 1 Keg | 1 Keg | 1 Keg |
| INDIKATOR SDGs: 16.10.2. (a) Tersedianya Badan Publik yang menjalankan kewajiban sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. | | | | | | | | |
| Program : Program pengelolaan informasi publik | | | | | | | | |
| jumlah kelompok informasi masyarakat KIM | Kominfo | Kelompok | 20 | - | 140 | 190 | 240 | 295 |
| jumlah OPD/kampung yang update | Kominfo | Web | - | - | 100 | 200 | 250 | 310 |
| jumlah informasi pada wb OPD/kampung helpdesk update | Kominfo | Informasi | - | - | 45 | 50 | 55 | 60 |

4 BAB IV PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PELAPORAN

Pemantauan dan evaluasi merupakan bagian integral dalam upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Pemantauan dan evaluasi merupakan bagian dari siklus pelaksanaan pencapaian yang dimulai dari penyusunan Rencana Aksi dan dilaksanakan untuk setiap pemangku kepentingan yang melaksanakan TPB/SDGs.

4.1 Landasan Peraturan

Monitoring dan evaluasi diamanatkan dalam pasal 7 butir b Peraturan Presiden 59/2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kegiatan pemantauan dan evaluasi pencapaian SDGs Kabupaten Aceh Tengah dilaksanakan dibawah koordinasi Tim Monitoring dan Evaluasi Pencapaian SDGs Bappeda.

Sementara itu, pelaporan pencapaian pelaksanaan TPB/SDGs diamanatkan pada pasal 17 Peraturan Presiden tersebut, dimana Gubernur wajib menyampaikan laporan tahunan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di daerah kepada Menteri Dalam Negeri dan Menteri PPN/Kepala BAPPENAS sebagai Koordinator Pelaksana TPB/SDGs Nasional. Khusus untuk pemerintah, Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah merupakan landasan hukum yang diacu untuk pelaksanaan kegiatan pelaporan, pemantauan, dan evaluasi.

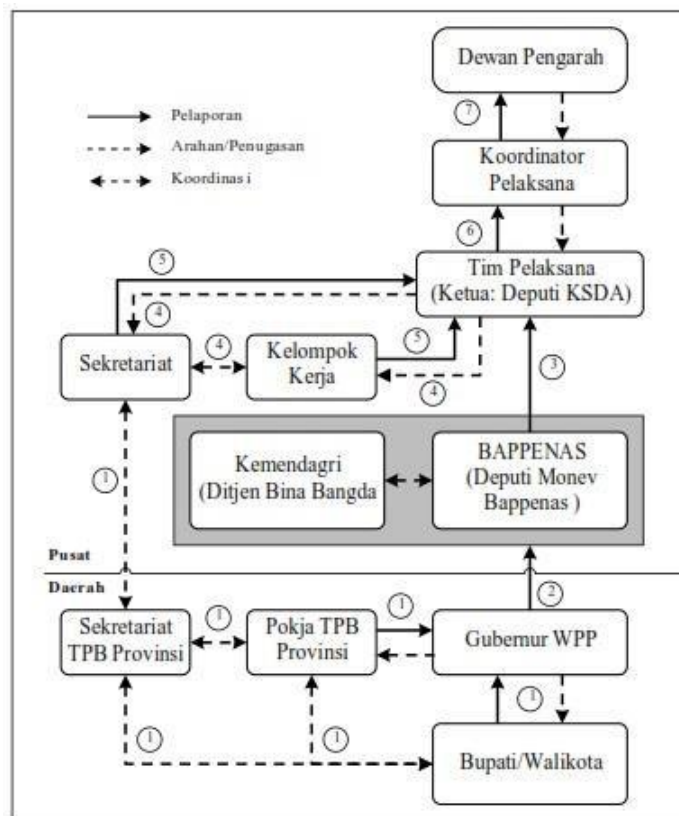
Mekanisme pemantauan pelaksanaan TPB/SDGs diatur oleh Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan landasan hukum yang diacu untuk pelaksanaan kegiatan pelaporan, pemantauan, dan evaluasi. Untuk organisasi nonpemerintah yaitu organisasi

kemasyarakatan serta media, pelaku usaha dan filantropi, serta akademisi, pelaporan, pemantauan dan evaluasi program maupun kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan mekanisme tersendiri.

4.2 Tujuan Pemantauan dan Evaluasi.

Tujuan pemantauan adalah mengamati perkembangan pencapaian TPB/SDGs dari waktu ke waktu untuk mengukur kemajuan pencapaian target dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan; mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan akan timbul, agar dapat diambil tindakan sedini mungkin. Tujuan evaluasi adalah memberikan gambaran atas capaian TPB/SDGs dan menganalisis permasalahan dan faktor penyebabnya, sehingga hasil evaluasi menjadi umpan balik bagi perbaikan perencanaan kebijakan, program dan kegiatan khususnya yang terkait dengan TPB/SDGs.

Gambar 4.1 Mekanisme Pelaporan RAD SDGs



Adapun pelaporan dalam evaluasi Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sesuai dengan gambar diatas sebagai berikut:

1. Kelompok Kerja yang dibantu oleh Tim Monev SDGs Bappeda Kabupaten Aceh Tengah setiap enam bulan sekali mengkoordinasikan pembahasan pencapaian RAD TPB/SDGs tingkat kota yang memuat program dan kegiatan untuk mencapai setiap target dan indikator serta alokasi anggaran untuk menjalankan program/kegiatan. Kelompok Kerja yang dibantu Tim Monev SDG Bappeda Kabupaten Aceh Tengah melaporkan capaian RAD kepada Bupati. Bupati menyampaikan

hasil capaian pada Gubernur ditembuskan ke Pokja TPB propinsi dan Sekretariat TPB Provinsi.

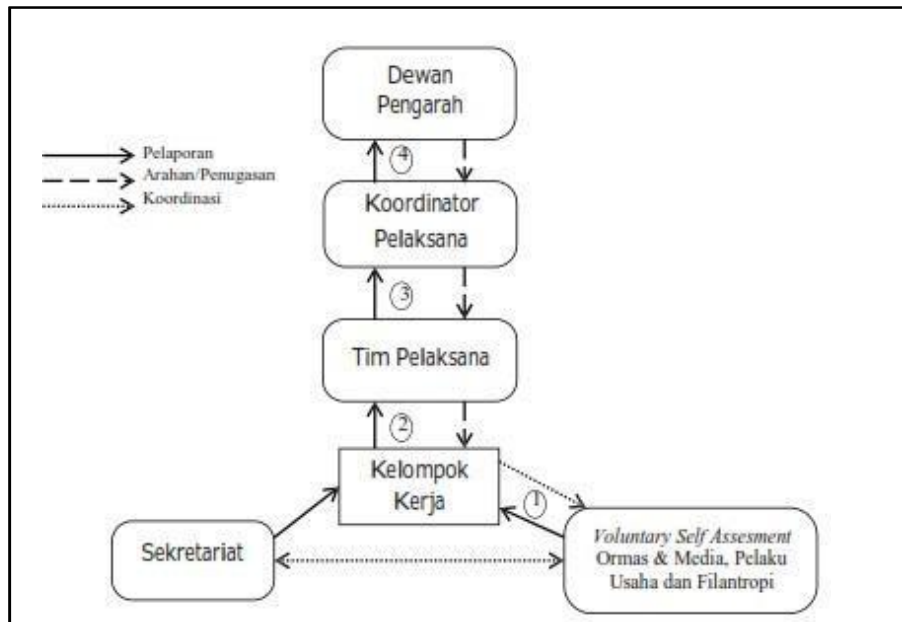
2. Gubernur selaku WPP menyampaikan laporan kemajuan pencapaian TPB/SDGs menggunakan format yang telah ditetapkan kepada Menteri PPN/BAPPENAS melalui Deputi bidang Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Pembangunan Kementerian PPN/BAPPENAS, serta kepada Menteri Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah (Langkah 2).
3. Deputi bidang Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Pembangunan Kementerian PPN/BAPPENAS menyerahkan laporan yang telah dikonsolidasikan kepada Tim Pelaksana melalui ketua tim pelaksana yang dalam hal ini Deputi bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Kementerian PPN/BAPPENAS (Langkah 3).
4. Ketua Tim Pelaksana mengarahkan empat Kelompok Kerja untuk melakukan kajian atas laporan kemajuan yang disampaikan oleh Gubernur sebagai WPP dibantu oleh sekretariat SDGs (Langkah 4).
5. Masing-masing Kelompok Kerja yang dibantu Sekretariat menyerahkan keseluruhan laporan dan hasil kajian kepada Ketua Tim Pelaksana (Langkah 5).
6. Ketua Tim Pelaksana melaporkan hasil konsolidasi laporan dan kajian dari Pokja kepada Koordinator Pelaksana TPB/SDGs Nasional (Langkah 6).
7. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS selaku Koordinator Pelaksana melaporkan pencapaian atas pelaksanaan Target TPB/SDGs tingkat daerah kepada Presiden selaku Ketua Dewan Pengarah sekali dalam (satu) tahun sekali atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, sesuai pasal 17 ayat 3 Perpres 59/2017 (Langkah 7).

4.3 Alur Informasi Monitoring Organisasi Non Pemerintah.

Mekanisme pemantauan dan evaluasi pihak non-pemerintah melibatkan organisasi kemasyarakatan dan media, pelaku usaha dan filantropi, serta akademisi. Program dan kegiatan dari pihak nonpemerintah untuk pelaksanaan pencapaian TPB/SDGs bersifat sukarela (*voluntary*). Oleh karena itu mekanisme pelaporannya bersifat sukarela. Namun pelaporan program dan kegiatan tetap harus dapat dipertanggungjawabkan. Pelaporan dilakukan melalui mekanisme “penilaian diri sukarela” (*voluntary self assesment*) dengan menggunakan format laporan melalui *self assesment tool* (SAT) yang disepakati.

Alur pelaporan dalam pemantauan pihak non-pemerintah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Alur Pelaporan Pemantauan Pihak Non Pemerintah



1. Organisasi non-pemerintah melakukan voluntary self-assessment atas program dan kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan format self-assessment tool, lalu disampaikan kepada Tim Monev SDGs Bappeda Kabupaten Aceh Tengah. Pengisian kemudian disampaikan pada Sekretariat SDGs Tingkat Provinsi dan ditembuskan pada Sekretariat TPB/SDGs. Sekretariat SDGs kemudian mengkompilasi laporan yang diterima dari organisasi non-pemerintah dengan format yang ditetapkan. (Langkah 1).
2. Kelompok Kerja dibantu oleh Sekretariat SDGs menyusun laporan kompilasi untuk ditelaah dan selanjutnya disampaikan kepada Ketua Tim Pelaksana (Langkah 2).
3. Ketua Tim Pelaksana kemudian menyampaikannya kepada Menteri PPN/Kepala BAPPENAS selaku Koordinator Pelaksana (Langkah 3).
4. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS selaku Koordinator Pelaksana melaporkan pencapaian atas pelaksanaan Target TPB/SDGs tingkat Nasional kepada Presiden/Dewan Pengarah 1 (satu) tahun sekali dan sewaktu-waktu bila diperlukan (Langkah 4).

Mekanisme evaluasi untuk organisasi nonpemerintah dilakukan melalui sebuah forum, tim atau kelembagaan khusus yang dibentuk secara ad hoc oleh Tim Pelaksana TPB/SDGs yang merupakan panel independen dan nir kepentingan. Keorganisasian dari kelembagaan tersebut berisikan para anggota yang diakui kompetensi, pengalaman, dan integritasnya dari pemangku kepentingan.

Mekanisme pelaporan pemerintah dan non pemerintah ini nantinya akan disinergikan dan digabungkan sehingga menjadi satu kesatuan laporan atas pencapaian seluruh target dan indikator TPB/SDGs Kabupaten Aceh Tengah.

4.4 Jadwal Pemantauan dan Evaluasi TPB/SDGs

Jadwal waktu kegiatan pemantauan dan evaluasi sesuai dengan amanat Perpres 59/2017 khususnya pasal 20 dan ketentuan tentang periode penyampaian pelaporan, pemantauan dan evaluasi, sebagai berikut:

Enam bulan setelah Perpres 59/2017 diberlakukan, Rencana Aksi Nasional 2017-2019 harus dapat disampaikan oleh Menteri PPN/Kepala BAPPENAS selaku Koordinator Pelaksana TPB/SDGS kepada Presiden RI, yaitu tanggal 10 Januari 2018. Sedangkan Rencana Aksi Daerah harus dilaporkan setelah satu tahun setelah Perpres 59/2017 diundangkan. Batas waktu penyerahan RAD TPB/SDGS provinsi adalah 10 Juli 2018. Perpres tersebut juga mengamanatkan bahwa Peta Jalan TPB/SDGS 2017-2030 harus sudah dapat diselesaikan dalam kurun waktu 12 bulan setelah Perpres 59/2017 diundangkan.

Dengan periode pelaporan dan pemantauan enam bulanan maka pemantauan RAN akan dilakukan pada bulan Juli 2018 dan pemantauan RAD akan dilakukan pada bulan Januari 2019, bersamaan dengan pemantauan/evaluasi tahunan RAN. Laporan pemantauan dari Kementerian dan Lembaga serta dari Gubernur disampaikan kepada Menteri PPN/Kepala BAPPENAS dan Menteri Dalam Negeri 15 hari setelah akhir bulan berkenaan.

Gambar 4.3 Jadwal Pemantauan dan Evaluasi

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
|----|--|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1. | Pemantauan Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pelaporan Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pelaporan Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | |

5 BAB VPENUTUP

Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB/SDGs Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022 berisi program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Diharapkan, kerjasama dengan pihak non- pemerintah dalam mencapai SDGs segera dapat terbangun agar pencapaian target SDGs dilakukan lintas stakeholder dan bersama-sama sesuai dengan prinsip *no one left behind* (tidak ada satupun yang tertinggal). Dengan demikian, prinsip inklusif dalam pencapaian SDGs tercapai.

Pencapaian target setiap indikator SDGs terkait dengan pencapaian indikator lainnya. Dengan demikian, pencapaian suatu Tujuan/Goal tertentu juga menentukan keberhasilan dari Tujuan/Goal yang lainnya. Keterkaitan antar tujuan tersebut menjadi salah satu penentu dalam pencapaian TPB/SDGs.

Untuk mengawal pencapaian SDGs, Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah membangun sistem mekanisme pemantauan yang terukur, agar pemantauan bisa dilakukan dengan efisien. Selain itu, pemantauan juga diharapkan bersifat inklusif dengan melibatkan semua stakeholder baik dari pemerintah, non pemerintah, bisnis dan masyarakat.

Dalam melaksanakan RAD TPB/SDGs Kabupaten Aceh Tengah, juga diperlukan penguatan sarana pelaksanaan yang meliputi:

1. Perluasan penggunaan teknologi;
2. Penguatan kerja sama multipihak;
3. Penguatan koordinasi;
4. Mekanisme pembiayaan alternatif;
5. Peningkatan kapasitas;
6. Pemberian penghargaan kepada para pihak;
7. Penguatan pelaksanaan strategi komunikasi; dan
8. Pemutakhiran dan integrasi dokumen perencanaan

5.1 Perluasan Penggunaan Teknologi.

Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah telah menerapkan sistem informasi dalam proses perencanaan pembangunan di Kabupaten Aceh Tengah. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten juga akan mempergunakan teknologi informasi yang mendukung pengelolaan data dan informasi atas target dan indikator TPB/SDGs dari 17 Tujuan yang saling terkait satu sama lainnya. Teknologi informasi ini juga bisa digunakan untuk sinkronisasi berbagai capaian pelaksanaan TPB/SDGs baik dari pemerintah, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi dasar pengembangan data baseline, pemantauan dan evaluasi serta dalam pelaporan pelaksanaan pencapaian TPB/SDGs di Kabupaten Aceh Tengah.

5.2 Kemitraan Multipihak.

Kemitraan menjadi salah satu kunci dalam mencapai SDGs sehingga kemitraan menjadi salah satu tujuan SDGs. Penerapan prinsip kemitraan yang telah menjadi komitmen di tingkat global, tingkat nasional dan daerah. Kemitraan juga menjadi penting dalam pencapaian SDGs di Kabupaten Aceh Tengah. Kemitraan dibangun berdasarkan hubungan saling percaya antar stakeholder yang terdiri dari Pemerintah, Filantropi dan Pelaku Usaha, Akademisi, serta Organisasi Kemasyarakatan. Hal ini diwujudkan dengan ditempatkannya wakil-wakil dari setiap pihak dalam keanggotaan Tim Koordinasi Nasional dan Daerah TPB/SDGs. Kemitraan ini memberikan ruang bagi para pihak untuk terlibat secara aktif dalam penentuan arah dan pelaksanaan TPB/SDGs secara bersama.

5.3 Penguatan Koordinasi.

Pelaksanaan pencapaian TPB/SDGs mencakup berbagai macam aspek, yaitu kerangka hukum, kelembagaan, serta substansi program dan pendanaan. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang koheren dan saling melengkapi untuk pelaksanaan pencapaian TPB/SDGs di Kabupaten Aceh Tengah. BAPPEDA Kabupaten Aceh Tengah perlu mengkoordinasikan para stakeholder dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan TPB/SDGs.

Untuk aspek kerangka hukum, koordinasi koheren ini diatur dalam bentuk Peraturan Presiden (Perpres No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) di tingkat nasional dan Peraturan Gubernur atau Bupati/Walikota di tingkat daerah untuk pelaksanaan pencapaian TPB/SDGs di tingkat daerah. Kerangka hukum ini mengatur tentang kelembagaan, strategi implementasi target dan indikator, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, pendanaan TPB/SDGs serta hubungan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan organisasi nonpemerintah. Untuk aspek kelembagaan, telah ditetapkan organisasi Tim Koordinasi TPB/SDGs di tingkat pusat berdasarkan Keputusan Menteri PPN/Kepala BAPPENAS No 7 Tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang melibatkan peran dan posisi, baik wakil pemerintah maupun wakil organisasi non-pemerintah, serta tata cara kerjanya. Tim Koordinasi TPB/SDGs di tingkat daerah akan ditetapkan dengan peraturan gubernur (Pergub). Sementara itu, tata cara koordinasi, perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan TPB/SDGs ditetapkan oleh Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Dalam aspek substansi program, RAD SDGs Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022 telah mencakup berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai target pelaksanaan TPB/SDGs, sebagaimana ditampilkan dalam matriks program.

5.4 Mekanisme Pembiayaan Alternatif

Studi dari *International NGO Forum on Indonesian Development* (INFID) menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah memerlukan mekanisme pembiayaan alternatif dalam upaya pencapaian SDGs mengingat terbatasnya anggaran daerah. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan mekanisme pembiayaan alternatif untuk pelaksanaan TPB/SDGs di Kabupaten Aceh Tengah, agar pembiayaan SDGs tidak hanya mengandalkan dari dana pemerintah (APBN dan APBD) dan bantuan mitra pembangunan, tapi juga pembiayaan alternatif dapat berupa kerja sama dengan pihak swasta, filantropi, zakat, dan sumber pembiayaan pembangunan lain.

5.5 Peningkatan Kapasitas.

Pelaksanaan Rencana Aksi Daerah TPB/SDGs Kabupaten Aceh Tengah memerlukan upaya peningkatan kapasitas baik dari segi kapasitas perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Hal ini mencakup Lembaga/Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) maupun organisasi non-pemerintah. Peningkatan kapasitas dilakukan dengan cara memperkuat kesamaan pemahaman tentang TPB/SDGs, pelatihan tenaga perencana, fasilitasi, bimbingan teknis, konsultasi, studi banding, seminar, workshop serta pertemuan tahunan di tingkat nasional dan daerah.

5.6 Pemberian Penghargaan Kepada Para Pihak.

Perhargaan perlu diberikan untuk menjadikan SDGs sebagai upaya bersama. Penghargaan juga bisa memicu inovasi serta inspirasi dari tingkat pemerintah daerah hingga tingkat akar rumput. Penghargaan perlu diberikan kepada organisasi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, filantropi, pelaku usaha, akademisi dan tokoh masyarakat yang menunjukkan prestasi dalam melaksanakan TPB/SDGs. Kriteria penilaian dan Tim Penilai akan dibentuk oleh Tim Koordinasi TPB/SDGs.

5.7 Strategi Komunikasi.

Sosialisasi yang intensif diperlukan agar TPB/SDGs menjadi gerakan bersama. Kesadaran akan SDGs perlu dibangun di tiap tingkat dari tingkat grass root hingga pemerintah daerah. Pesan SDGs perlu mencapai seluruh masyarakat kota dengan isi pesan dan penyampaian yang menarik, target yang luas melalui pelibatan media yang efektif.

5.8 Pemutakhiran dan Integrasi Dokumen Perencanaan.

Dokumen RAD TPB/SDGs Kabupaten Aceh Tengah 2017-2022 merupakan dokumen hidup yang secara terus menerus dapat dikaji ulang secara bersama antara pihak pemerintah dan non-pemerintah. Hal ini berdasarkan pertimbangan faktor antara lain perubahan peraturan serta adanya program dari pemangku kepentingan lain. Metode yang diterapkan adalah dengan konsultasi dan partisipasi publik, baik secara daring (*online*) dan luring (*offline*). Pemutakhiran dokumen dilaksanakan setiap enam bulan dan sejalan dengan jadwal pelaksanaan pemantauan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas, 2017, *Tujuan dan Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)*, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas, Jakarta, Indonesia

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, 2015, *Aceh Tengah Dalam Angka 2015*, Takengon

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, 2016, *Aceh Tengah Dalam Angka 2016*, Takengon

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, 2017, *Aceh Tengah Dalam Angka 2017*, Takengon

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, 2018, *Aceh Tengah Dalam Angka 2018*, Takengon

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, 2019, *Aceh Tengah Dalam Angka 2019*, Takengon

Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, 2016, *Profil Kabupaten Aceh Tengah 2016*, Takengon

Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, 2017, *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah 2017*, Takengon

Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, 2018, *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah 2018*, Takengon

Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, 2019, *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah 2019*, Takengon

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2020*, Takengon

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2014-2018*, Takengon

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2015, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2020*, Takengon

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2016, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2020*, Takengon

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2017, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2020*, Takengon

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2018, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2020*, Takengon

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2019, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2020*, Takengon

Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, 2020, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2020*, Takengon

Internet

<https://acehtengahkab.bps.go.id/>

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>